

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN KEAGAMAAN WARGA  
LANJUT USIA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS  
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA  
JEMBER TAHUN 2016**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Afni Nur Kholifah  
NIM: 084 121 203**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2016**

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN KEAGAMAAN WARGA  
LANJUT USIA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS  
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA  
JEMBER TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**Afni Nur Kholifah**  
**NIM: 084 121 203**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
September 2016**

## MOTTO

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya: . . . . Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Asy-Syifa', 2001), 1233.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak saya tercinta “Ahmad Sunali” dan Ibu saya tercinta “Siti Anani” yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang selalu berjuang untuk menata masa depan yang baik. Terima kasih banyak atas dukungannya dan atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik dengan penuh kasih sayang yang luar biasa, dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Untuk kakek dan nenek beserta seluruh keluarga besar saya, terima kasih atas dukungan dan do'anya yang tiada henti juga yang diberikan kepadaku.
3. Untuk kakak saya tercinta “Abdul Ghofur”, dan Untuk adik-adik saya tercinta “Fahril Malik Ubaidillah” dan “Nur Syarif Hidayatullah”. Terima kasih telah menjadi penyemangat untuk selalu melakukan yang terbaik.
4. Untuk Unit Pelaksana Teknis Pelayan Sosial Lanjut Usia Jember. Terimakasih telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mempelajari tentang kehidupan keagamaan warga lanjut usia.
5. Untuk teman-teman saya kelas “K”. Terima kasih banyak selalu menemani hari-hariku dengan semangat yang tinggi, penuh keceriaan, suka duka kita lewati bersama.
6. Untuk Almamater IAIN Jember.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “*Problematika Pembinaan Keagamaan Warga Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mundir Rosadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Pendidikan PAI.
5. Ibu Dra. Hj. Zulaichah Achmad, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Imam Cahyono Selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember

7. Seluruh Pegawai dan Pembimbing Pengasuh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
8. Bapak dan Ibu dosen IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember yang telah mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.
9. Seluruh karyawan dan aparat keamanan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember yang telah ikhlas melayani segala urusan akademik.
10. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk penulis ungkapkan selain rasa syukur yang tiada batas kepada-Nya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.  
*Amin ya robbal almin.*

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 5 September 2016

Penulis

## ABSTRAK

**AFNI NUR KHOLIFAH, 2016:** *Problematika Pembinaan Keagamaan Warga Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016.*

Kehidupan manusia dimulai sejak masa konsepsi, yaitu saat bertemunya sel yang berasal dari ayah (sperma) dengan sel yang berasal dari ibu (ovum). Setelah bertemunya kedua sel tersebut maka terjadilah proses penciptaan manusia. Manusia yang telah menjadi bentuk yang sempurna akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari bayi sampai menjadi tua. Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, pada masa ini manusia akan mengalami banyak penurunan baik fisik maupun psikis. Keadaan ini yang menjadikan lanjut usia membutuhkan pembinaan keagamaan agar kondisi hidupnya menjadi lebih baik. Dalam bidang pembinaan keagamaan banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember guna memberikan ilmu-ilmu agama sehingga para lanjut usia memiliki bekal untuk menjalani masa tuanya. Namun pada kenyataannya, para lanjut usia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember ini sebagian besar masih belum mempunyai keinginan untuk meningkatkan keagamaannya.

Beradasar latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Problematika pembinaan aqidah warga lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016? 2) Problematika pembinaan ibadah warga lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan problematika pembinaan aqidah warga lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016. 2) Untuk mendeskripsikan problematika pembinaan ibadah warga lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan *verification*. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Problematika dalam pembinaan aqidah bagi para lanjut usia adalah latar belakang kehidupan beragama para lanjut usia, lanjut usia yang masa mudanya tidak pernah belajar tentang aqidah akan sulit untuk menerima pembinaan yang di berikan. Usia yang semakin tua membuat kondisi fisik para lanjut usia menurun, hal ini membuat para lanjut usia tidak dapat mengikuti pembinaan dengan baik. 2) Problematika dalam pembinaan ibadah bagi para lanjut usia adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya agama, sehingga para lanjut usia malas untuk melaksanakan ibadah kepada Allah. Kondisi fisik para lanjut usia juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ibadah para lanjut usia, dalam usia tua banyak terjadi penyakit yang menyebabkan para lanjut usia tidak dapat melaksanakan ibadah serta mengikuti pembinaan keagamaan. Selain itu, kurangnya pengawasan terhadap para lanjut usia juga merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan pembinaan ibadah bagi lanjut usia.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sitematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	14
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori.....	19
1. Pembinaan Keagamaan .....	19
a. Aqidah .....	20
b. Ibadah .....	25
2. Warga Lanjut Usia .....	31
a. Ciri perkembangan jiwa pada usia lanjut .....	32
b. Problematika pembinaan aqidah usia lanjut .....	33
c. Problematika pembinaan ibadah usia lanjut .....	35



<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	39
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
	B. Lokasi Penelitian	40
	C. Subyek Penelitian	40
	D. Teknik Pengumpulan Data	40
	E. Analisis Data	43
	F. Keabsahan Data	45
	G. Tahap-tahap Penelitian	45
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	48
	A. Gambaran Obyek Penelitian	48
	B. Penyajian Data dan Analisis	59
	C. Pembahasan Temuan	80
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	87
	A. Kesimpulan	87
	B. Saran-saran	88
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	90
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	1. Matrik penelitian	
	2. Surat keterangan penelitian dari IAIN Jember	
	3. Surat selesai penelitian dari UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember	
	4. Jurnal kegiatan penelitian	
	5. Pedoman pengumpulan data	
	6. Pedoman wawancara	
	7. Denah UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember	
	8. Daftar nama penghuni UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember	
	9. Galeri Foto UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember	
	10. Pernyataan keaslian tulisan	
	11. Biodata penulis	

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia jember Tahun 2016 .....	52
Tabel 4.2 Jumlah Pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016.....	52
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016 .....	54
Tabel 4.4 Matrik temuan penelitian problematika pembinaan keagamaan warga lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016.....	78



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kehidupan manusia dimulai sejak masa konsepsi, yaitu saat bertemunya sel yang berasal dari ayah (sperma) dengan sel yang berasal dari ibu (ovum). Setelah bertemunya kedua sel tersebut maka terjadilah proses penciptaan manusia sebagaimana yang diterangkan dalam al-Qur'an :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ. ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ. ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً

فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ

اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

Artinya: Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.<sup>2</sup>

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa manusia diciptakan dari saripati tanah yang kemudian menjadi nuthfah (air mani), perubahan nuthfah secara berturut menjadi *alaqah*, *mudhghah*, *izham* dan *khalqan akhar* (makhluk lain). *Alaqah*

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Asy-Syifa', 2001), 724-725.

memiliki dua pengertian, pertama darah yang mengental sebagai kelanjutan dari nutfah. Kedua, sesuatu yang menempel di dinding rahim. *Mudhghah* berarti sebuah daging yang merupakan proses penciptaan manusia sebagai kelanjutan alaqah. *Izham* (tulang-belulang) selanjutnya di balut dengan *lahm* (daging). Pada fase ini sampai pada pencapaian kesempurnaan bentuk manusia yang disebut dengan *khalqon akhar*, berarti ciptaan baru yang jauh berbeda dengan keadaan dan bentuk sebelumnya.

Manusia yang telah menjadi bentuk yang sempurna akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari bayi sampai menjadi tua. Menurut ilmu psikologi, pertumbuhan dan perkembangan manusia dibagi menjadi beberapa fase sebagai berikut: pertama, fase pra-natal yaitu mulai masa konsepsi sampai kelahiran, sekitar 9 bulan atau 280 hari. Kedua, fase lahir merupakan permulaan atau periode awal keberadaan sebagai individu. Masa ini dimulai dari kelahiran dan berakhir pada saat bayi menjelang 2 minggu. Ketiga, fase dua tahun pertama yaitu masa bayi berlangsung dua tahun pertama setelah periode bayi yang baru lahir dua minggu. Keempat, fase kanak-kanak awal yaitu berlangsung dari 2 – 6 tahun, oleh para pendidik dinamakan sebagai usia pra-sekolah. Kelima, fase puber (remaja awal) merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat. Masa ini terjadi pada usia yang berbeda bagi anak laki-laki dan perempuan, kriteria yang paling sering digunakan untuk menentukan permulaan masa puber adalah haid yang pertama kali pada anak perempuan dan mimpi basah pada anak laki-laki. Keenam, fase remaja merupakan fase yang berlangsung saat individu

menjadi matang secara seksual sampai usia delapan belas tahun. Ketujuh, fase dewasa dini adalah masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif, yaitu suatu masa yang penuh masalah dan ketegangan emosional. Masa dewasa dini dimulai dari umur delapan belas hingga kurang lebih empat puluh tahun. Kedelapan, fase dewasa madya atau usia setengah baya berlangsung sekitar usia 40 sampai 60 tahun. Pada masa ini ditandai dengan adanya perubahan-perubahan jasmani dan mental. Pada usia 60 tahun biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat. Kesembilan, fase dewasa akhir (lansia) berlangsung sejak umur 60 tahun sampai meninggal.<sup>3</sup>

Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, pada masa ini manusia akan mengalami banyak penurunan. Proses menua adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lanjut usia.<sup>4</sup> Sebagaimana firman Allah:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً  
يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ۝

Artinya:“Allah. Dialah yang menciptakan kamu dalam keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah lemah itu kuat lemah

<sup>3</sup> Netty Hartati, dkk. *Islam dan Psikologi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), 19.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 20

(kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.”<sup>5</sup>

Karena kondisinya yang lemah lansia akan cenderung membutuhkan orang lain untuk membantunya dalam berbagai hal. Oleh karena itu, sebagai seorang anak sudah menjadi suatu kewajiban untuk merawat orang tua yang telah berusia lanjut dan memperlakukannya dengan hormat dan baik. Namun karena suatu hal dan kondisi tertentu, pemeliharaan orang tua lanjut usia adalah menjadi kewajiban Negara. Di Indonesia, hal tentang pemeliharaan orang tua ini tertuang dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat 2 bahwa: “tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”<sup>6</sup>. Pasal 34 yang berbunyi: “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”<sup>7</sup>.

Sebagai wujud perhatian pemerintah terhadap para lanjut usia, Dinas Sosial telah mendirikan suatu lembaga yang khusus menangani masalah penampungan dan perawatan bagi para lanjut usia agar terjamin kesejahteraannya, menempatkan mereka pada tempat yang layak dan dapat menikmati masa tuanya dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Salah satu kegiatan yang dilakukan di lembaga-lembaga ini adalah pembinaan keagamaan yang bertujuan untuk memberikan bekal agama bagi masa tua para lanjut usia.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Asy-Syifa', 2001), 907.

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *UUD 1945 dan Amandemennya* (Surabaya:Al-Hikmah, 2004), 15.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 17.

Agama adalah hubungan antara makhluk dan khaliknya. Hubungan ini terwujud dengan sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya, dan tercermin pula dari sikap kesehariannya. Agama merupakan sesuatu yang sangat penting bagi individu karena pada dasarnya setiap manusia percaya akan kekuatan yang lebih tinggi diluar dirinya.<sup>8</sup>

Masing-masing individu berhak untuk menjalankan syari'at agamanya, dalam UUD 1945 pemerintah telah memberikan perlindungan pada setiap warga Negara untuk memeluk dan melaksanakan ajaran agama masing-masing. Beragama bagi manusia adalah fitrah *insaniyah*, sebagai naluri yang tidak bisa dipisahkan bagi kehidupan manusia. Agama membimbing manusia untuk mencapai kesuksesan bagi pribadi dan masyarakat.

Agama Islam adalah agama yang dirahmati Allah. Segala tata cara peribadatan kepada Allah hanya akan diketahui melalui pendidikan agama Islam. Dalam Islam telah dikenal pendidikan seumur hidup, pendidikan itu dimulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan agama Islam secara berkelanjutan perlu diadakan sebuah pembinaan. Pembinaan agama Islam dimaksudkan untuk membentuk pribadi muslim yang kembali kepada Sang Pencipta dengan keadaan yang *khusnul khotimah*.

Pendidikan agama Islam yang telah ditanamkan sejak dari kecil akan mengakar kuat pada pribadi seseorang, sehingga dalam menapaki hari tua atau usia lanjut dapat merasakan ketentraman batin meskipun kondisi fisik maupun

---

<sup>8</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 13.

psikis mereka telah menurun. Dengan beribadah kepada Allah, lanjut usia akan tenang dan dan berserah diri kepada Allah dalam menanti ajalnya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam PP. No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa :

“Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya”.<sup>9</sup>

Banyak lanjut usia yang mengalami penurunan kesehatan baik secara fisik maupun secara mental sehingga jiwanya goncang. Kecemasan, rasa putus asa, emosi, mudah marah, sedih dan lain sebagainya adalah gejala dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi para lanjut usia.<sup>10</sup> Keadaan tersebut hanya dapat ditangani melalui pembinaan rohani agar dapat merasakan ketentraman dan kebahagiaan.

Pembinaan keagamaan bagi para lanjut usia muslim menjadi sangat penting karena sebagai usaha mempersiapkan para lanjut usia dalam menghadapi saat-saat akhir. Pada masa ini, manusia sudah tidak produktif lagi, kondisi fisik sudah menurun, sehingga berbagai penyakit siap menggerogoti mereka. Dengan demikian, pada usia ini muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian. Karena itulah, orang lebih

<sup>9</sup> Tim Redaksi, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Fokusmedia, 2008), 85.

<sup>10</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama*, 110.



cenderung mendekatkan dirinya pada Allah, dan berusaha memperbanyak amal ibadah, agar lebih siap menghadapi kematian.

Hadirnya Panti Werdha di Indonesia merupakan wujud nyata pengamalan al-Qur'an yang kemudian dituangkan kembali dalam Pancasila dan UUD 1945 sebagai landasan hukum. Berdasar landasan tersebut maka Dinas Sosial mendirikan salah satu tempat pelayanan sosial lanjut usia yang berada dibawah naungan Provinsi Jawa Timur yaitu Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember. Lembaga ini bertempat di Jl. Moh. Seruji No. 06 Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Para lanjut usia yang tinggal di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember ini berasal dari berbagai daerah yang berbeda, latar belakang yang berbeda, dan lingkungan yang berbeda pula, hal ini dikarenakan lembaga ini di dirikan oleh pemerintah Provinsi, bukan dari Kabupaten.

Untuk memberikan kenyamanan bagi para lanjut usia Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember mempunyai tugas pokok di bidang penyantunan, rehabilitasi, bantuan, pembinaan keagamaan, pengembangan dan resosialisasi. Dalam bidang pembinaan keagamaan banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember guna memberikan ilmu-ilmu agama sehingga para lanjut usia memiliki bekal untuk menjalani masa tuanya.

Pembinaan keagamaan yang dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember menggunakan dua metode, yaitu pembinaan secara

individual dan pembinaan secara kelompok. Pembinaan keagamaan yang dilakukan secara individual diberikan kepada para lanjut usia dengan cara pendekatan pribadi, para lanjut usia diberikan pengarahan tentang bagaimana cara menghadapi masa tua dengan berserah diri kepada Allah. Sedangkan pembinaan yang dilakukan secara berkelompok di sampaikan oleh ustad yang memberikan ceramah agama setiap malam setelah sholat maghrib.<sup>11</sup>

Berbagai pembinaan keagamaan yang telah dilakukan baik secara individu maupun kelompok mendapatkan hasil yang kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari antusias para lanjut usia dalam mengikuti sholat berjamaah yang masih sangat kurang. Dari 139 warga lanjut usia yang tinggal di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember hanya ada sekitar 25 orang yang mengikuti sholat berjamaah, sedangkan para lanjut usia yang tidak mengikuti sholat berjamaah sibuk dengan kegiatannya yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dipandang perlu untuk di bahas tentang Problematika Pembinaan Keagamaan Warga Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana problematika pembinaan keagamaan warga lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016. Berdasarkan konteks penelitian, dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya:

---

<sup>11</sup> *Observasi*, Kasiyan, 21 Januari 2016

1. Bagaimana problematika pembinaan aqidah warga lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016?
2. Bagaimana problematika pembinaan ibadah warga lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada fokus masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan problematika pembinaan aqidah warga lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
2. Untuk mendeskripsikan problematika pembinaan ibadah warga lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Usia Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala.

Dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang diteliti. Khususnya tentang problematika pembinaan keagamaan bagi warga lanjut usia.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti :

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, serta dapat memahami problematika pembinaan keagamaan bagi warga lanjut usia.

#### b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini di harapkan berfungsi sebagai informasi serta pengetahuan tentang problematika pembinaan keagamaan bagi warga lanjut usia, serta sebagai acuan untuk meningkatkan pembinaannya bagi warga lanjut usia.

#### c. Bagi IAIN Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah *khazanah* keilmuan bagi para akademisi IAIN Jember.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari terjadinya salah pengertian makna suatu istilah di dalam suatu penelitian, maka sangat perlu adanya definisi istilah. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang

menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian.<sup>12</sup> Adapun istilah-istilah yang di maksud yaitu sebagai berikut:

#### 1. Problematika

Problematika dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah permasalahan yang selalu terjadi perdebatan yang membutuhkan solusi dalam memecahkannya.<sup>13</sup> Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan yang terjadi di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember.

#### 2. Pembinaan keagamaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, bentuk. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses membina, membangun, usaha yang dilakukan secara efisien atau efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>14</sup> Sedangkan keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini pembinaan keagamaan yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang ideal, yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an untuk mencapai tujuannya yaitu bahagia di dunia dan akherat. Khususnya disini bagi para lanjut usia yang

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

<sup>13</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 154.

<sup>14</sup>*Ibid.*, 152.

<sup>15</sup>*Ibid.*, 12.

menghabiskan sisa umurnya di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.

### 3. Warga lanjut usia

Lanjut usia atau manusia lanjut usia adalah makhluk Allah SWT, dalam perkembangan individu berumur 60 tahun keatas.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, warga lanjut usia adalah seluruh manusia lanjut usia yang tinggal di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan problematika pembinaan keagamaan warga lanjut usia adalah berbagai masalah yang menyangkut usaha yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang ideal bagi warga lanjut usia yang tinggal di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>17</sup>

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>16</sup>Ibid., 636.

<sup>17</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 73.

Bab dua yaitu bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk membuktikan sejauh mana keorisinilan dan posisi penelitian ini maka peneliti akan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Alwan (2013) dengan judul “Strategi Majelis Ta’lim Darun Najah dalam meningkatkan Sikap Keberagamaan Lanjut usia di desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember”.<sup>18</sup> Jenis penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Alwan adalah penelitian lapangan (*field Research*). Hasil penelitian tersebut adalah Majelis Ta’lim Darun Najah mempunyai strategi dalam meningkatkan keberagamaan, hal ini terbukti bahwa antusias warga yang ikut dalam pengajian cukup tinggi dan hasil yang diperoleh dari pengajian tersebut masyarakat dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibnu Alwan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subyek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang kehidupan keagamaan warga lanjut usia. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian

---

<sup>18</sup> Ibnu Alwan. *Strategi Majelis Ta’lim Darun Najah dalam meningkatkan Sikap Keberagamaan Lanjut usia di desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember*. Skripsi, IAIN Jember, 2013.



yang dilakukan Ibnu Alwan fokus penelitiannya adalah strategi yang digunakan, sedangkan pada penelitian ini fokusnya adalah problematika pembinaan keagamaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Masruri (2008) dengan judul “Pengaruh Aktifitas Keagamaan terhadap Ketahanan Lanjut Usia (lansia) di Panti Sosial Tresna Werdha Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember”.<sup>19</sup>

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh agak rendah aktifitas keagamaan terhadap ketahanan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasiyan, Puger, Jember Tahun 2008 dengan nilai kontingensi 4,0325 . Tidak ada pengaruh Aqidah terhadap ketahanan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasiyan, Puger, Jember Tahun 2008. Ada pengaruh Ibadah terhadap ketahanan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasiyan, Puger, Jember Tahun 2008.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Masruri dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti kehidupan lanjut usia. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Masruri lebih fokus terhadap pengaruh aktifitas keagamaan terhadap ketahanan lanjut usia sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada problematika dalam pembinaan keagamaan warga lanjut usia.

---

<sup>19</sup> Masruri, *Pengaruh Aktifitas Keagamaan terhadap Ketahanan Lanjut Usia (lansia) di Panti Sosial Tresna Werdha Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Skripsi, IAIN Jember, 2008.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah (2009) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Masyarakat di Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 2008/2009”.<sup>20</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku masyarakat di Desa Curahlele, Balung, Jember.

Hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku masyarakat di Desa Curahlele, Balung, Jember. Jadi dapat diinterpretasikan bahwa semakin sering kegiatan keagamaan dilakukan, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap perilaku masyarakat di Desa Curahlele, Balung, Jember Tahun 2008.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang keagamaan. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara kegiatan keagamaan dengan perilaku masyarakat, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika dalam pembinaan keagamaan warga lanjut usia.

---

<sup>20</sup> Uswatun Hasanah. *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Masyarakat di Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 2008/2009*. Skripsi IAIN Jember, 2009.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ibnu Alwan	Strategi Majelis Ta'lim Darun Najah dalam meningkatkan Sikap Keberagamaan Lanjut usia di desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	sama-sama meneliti tentang kehidupan keagamaan warga lanjut usia	perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian yang dilakukan Ibnu Alwan fokus penelitiannya adalah strategi yang digunakan, sedangkan pada penelitian ini fokusnya adalah problematika pembinaan keagamaan
2	Masruri	Pengaruh Aktifitas Keagamaan terhadap Ketahanan Lanjut Usia (lansia) di Panti Sosial Tresna Werdha Desa Kasiyan Kecamatan Puger	sama-sama meneliti kehidupan lanjut usia	Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Masruri lebih fokus terhadap pengaruh aktifitas keagamaan terhadap ketahanan lanjut usia sedangkan penelitian ini lebih

		Kabupaten Jember		berfokus kepada problematika dalam pembinaan keagamaan warga lanjut usia
3	Uswatun Hasanah	Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Masyarakat di Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 2008/2009	Sama-sama meneliti tentang keagamaan	Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara kegiatan keagamaan dengan perilaku masyarakat, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika dalam pembinaan keagamaan warga lanjut usia

## B. Kajian Teori

### 1. Pembinaan Keagamaan

Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa agama disisi Allah hanyalah agama Islam. Untuk melestarikan agama Allah tersebut, perlu dilaksanakan sebuah pembinaan secara terus-menerus dari generasi ke generasi. Karena rasulullah adalah Rasul terakhir pengemban ajaran Islam maka pembinaan ini dilaksanakan sejak zaman turunnya ajaran Islam hingga akhir zaman.

Pengertian pembinaan menurut bahasa atau asal katanya, pembinaan berasal dari بنى - بينى - بناء yang berarti membangun, membina, mendirikan. Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama, agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam disekitarnya.<sup>21</sup>

Praktek pembinaan agama Islam pada dasarnya adalah proses pendidikan. Pendidikan ini seyogyanya diberikan sejak dari buaian hingga meninggal dunia, dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Jadi dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau berkelompok yang dilaksanakan secara terus-

---

<sup>21</sup>Abu Ahmadi dan NoorSalimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 4.

menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Secara garis besar pembinaan keagamaan meliputi Aqidah dan Ibadah.<sup>22</sup>

#### a. Aqidah

Menurut bahasa (*lughatan*), kata aqidah berasal dari bahasa Arab *aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan*. Yang artinya perjanjian atau ikatan. Setelah berbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan.<sup>23</sup> Aqidah merupakan asas fundamental bagi setiap muslim. Aqidah inilah yang menjadi dasar pemberi arah bagi kehidupan orang muslim, dan merupakan tema bagi dakwah Nabi Saw. ketika beliau pertama kali melakukan dakwah di Makkah. Menurut Hasan Al-Banna, secara terminologi aqidah dijelaskan sebagai berikut:<sup>24</sup>

الْعَقَائِدُ هِيَ الْأُمُورُ الَّتِي يَجِبُ أَنْ يَصْدَقَ بِهَا قَلْبُكَ وَتَطْمَئِنَّ إِلَيْهَا نَفْسُكَ وَتَكُونَ يَقِينًا  
عِنْدَكَ لَا يَمَاجِرُهُ رَبُّ وَلَا يُخَالِطُهُ شَكٌّ

Artinya: “Aqidah bentuk jama’ dari aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.”

Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu’amalat

<sup>22</sup>Mahmudah Suyuti, *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah* (Surabaya: Sahabat Ilmu, 1984), 25.

<sup>23</sup>Sudirman, *Pilar-Pilar Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 7.

<sup>24</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2014), 1.

dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah kalau tidak dilandasi dengan aqidah.<sup>25</sup>

Aqidah islam berawal dari keyakinan kepada dzat mutlak kepada Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam dzat, sifat, perbuatan dan wujudnya semuanya ini di sebut tauhid. Tauhid menjadi inti iman dan hal yang paling mendasar dari keyakinan islam. Secara sistematis rukun iman dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1) Iman Kepada Allah

Iman menurut bahasa adalah membenarkan, adapun menurut syari'at yaitu meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan membuktikannya dalam amal perbuatan.<sup>26</sup> Rukun iman yang pertama adalah iman kepada Allah yang paling pokok dan mendasar seluruh ajaran. Menurut Ash-Shiddieqy iman kepada Allah adalah:

- a) Membenarkan dengan yakin adanya Allah
- b) Membenarkan dengan yakin akan ke-Esaannya, baik dalam perbuatannya, menciptakan alam, makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima ibadat segenap makhluknya.
- c) Membenarkan dengan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat sempurna suci dari segala sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala baharu (Makhluk).

<sup>25</sup> Ibid., 10.

<sup>26</sup> Sudirman, *Dirosah Islamiyah I* (Malang: Stiekn Press, 2000), 6.

Dengan demikian beriman kepada Allah berarti mengakui adanya Allah, ke-Esaannya dan mengakui akan nama-namanya yang mulia dan sifat-sifatnya yang tinggi.

## 2) Iman Kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk ghaib, tidak dapat di tangkap oleh panca indera manusia. Beriman kepada para malaikat mempunyai konsekuensi terhadap seorang muslim. Konsekuensinya, seorang muslim harus meyakini adanya kehidupan rohani yang harus di kembangkan sesuai dengan dorongan para malaikat itu.<sup>27</sup>

Untuk mengetahui dan mengimani wujud makhluk ghaib tersebut, seseorang dapat menempuh dua cara. Pertama, melalui berita atau informasi yang diberikan oleh sumber tertentu. Kedua, melalui bukti-bukti nyata yang menunjukkan makhluk ghaib itu ada. Misalnya malaikat, kita dapat mengetahui dan mengimani wujud malaikat. Pertama, melalui akhbar yang disampaikan oleh Rasulullah baik berupa al-Qur'an maupun sunnah. Banyak sekali ayat al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah yang menjelaskan perihal malaikat. Kedua, kita dapat mengetahui dan mengimani wujud malaikat lewat bukti-bukti nyata yang ada dalam alam semesta yang menunjukkan bahwa

---

<sup>27</sup>Daud Muhammad Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2005) , 209-210



malaikat itu ada. Misalnya malaikat maut yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk mencabut nyawa manusia.<sup>28</sup>

### 3) Iman Kepada Kitab Allah

Allah SWT menurunkan wahyu kepada para Nabi dan Rasul untuk sebagian dari mereka wahyu itu terkumpul dari kitab-kitab, antara lain Zabur, Taurat, Injil dan al-Qur'an.<sup>29</sup>

Semua kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi dan Rasul-Nya memuat ajaran tauhid atau meng-Esa-kan Allah, sedangkan tata cara penyembahan atau syari'at yang terdapat di dalamnya berbeda-beda. Setiap muslim wajib beriman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Nabi, dan Rasul-Nya dan meyakini isinya yang memuat tuntunan Allah bagi manusia pada zamannya. Risalah para nabi dan rasul sebelum nabi Muhammad yang termuat dalam kitab-kitabnya itu ditujukan untuk umat tertentu, misalnya Injil untuk kaum Bani Israil. Tetapi kitab-kitab itu tidak lagi mengikat kaumnya ketika al-Qur'an telah diturunkan karena al-Qur'an telah menghapus atau merevisi hukum-hukum sebelumnya.<sup>30</sup>

Sebagai kitab yang terakhir al-Qur'an merupakan kitab penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya sehingga seluruh umat

<sup>28</sup> Yunahar ilyas. 2014. *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPPI), 77-78.

<sup>29</sup> Sudirman, *Dirosah Islamiyah I*, 23.

<sup>30</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 56.

Islam wajib percaya bahwa al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah dan melaksanakan segala hukum yang ada dalam al-Qur'an.

#### **4) Iman Kepada Rasul Allah**

Beriman akan rasul Allah ialah mempercayai bahwa Allah telah memilih diantara manusia beberapa orang utusannya yang berlaku sebagai perantara Allah dengan hamba-hambanya, mereka bertugas menyampaikan kepada hamba Allah segala yang di terima dari Allah dengan jalan Wahyu dan menunjukkan manusia ke jalan yang lurus, menuntun, memimpin, membimbing manusia dalam menempuh jalan kesejahteraan dan keselamatan dunia akhirat. Rasul-rasul Allah itu ada yang kisahnya disebutkan dalam al-Qur'an adapula yang tidak. Rasul yang namanya disebutkan dalam al-Qur'an hanya 25 rasul.<sup>31</sup>

#### **5) Iman Kepada Hari Akhir**

Keyakinan kepada hari akhir ialah mendorong manusia menyesuaikan diri dengan kerangka nilai abadi yang ditetapkan Allah, keyakinan kepada hari akhir ini pulalah yang menolong manusia memperkembangkan kepribadiannya secara sehat dan mantap, karena itu pula ajaran islam mementingkan benar keyakinan kepada hari akhir.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Ibid., 63.

<sup>32</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2005), 229

Hari akhir ialah hari pembalasan yang pada hari itu Allah menghitung (*hisab*) amal perbuatan setiap orang yang sudah di bebani tanggung jawab (*taklif*) dan memberikan putusan pengajaran sesuai dengan hasil yang dihitung itu.

#### 6) Iman kepada Qadha' dan Qadar Allah

Iman kepada Qadha' adalah mengimankan bahwa hukum-hukum alam adalah di qadha kan atau di tetapkan oleh Tuhan sendiri. Sedangkan iman kepada qadar adalah mempercayai benar-benar bahwa tiap-tiap yang terjadi di dalam dunia ini adalah dengan takdir menurut takdir yang telah di tentukan Allah SWT.

Dengan demikian pengertian iman kepada qadha' dan qadar adalah mengimankan bahwa setiap yang terjadi di alam ini sudah di tentukan atau di tetapkan oleh Allah SWT.<sup>33</sup>

#### b. Ibadah

Kata ibadah menurut bahasa artinya taat. Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.<sup>34</sup>

<sup>33</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2014), 187.

<sup>34</sup>Abdul Hamid dan Beni Ahmad Haebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 61.

Dengan agama, hidup manusia menjadi bermakna. Makna agama terletak pada fungsinya sebagai *kontrol* moral manusia. Melalui ajaran-ajarannya, agama menyuruh manusia agar selalu dalam keadaan sadar dan menguasai diri. Keadaan sadar dan menguasai diri pada manusia itulah yang merupakan hakikat agama atau hakikat Ibadah.<sup>35</sup>

Dasar hukum Ibadah yaitu terdapat pada firman Allah SWT sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.<sup>36</sup>

Berdasarkan (Qs. Al-Dzariyat: 56) diatas, bagi manusia pada umumnya, ibadah merupakan konsekuensi hidupnya sebagai makhluk ciptaan Allah. Manusia di ciptakan sebagai mahluk yang mempunyai kelebihan akal dari makhluk lainnya. Namun kenyataannya, manusia tidak selalu menggunakan akal sehatnya, bahkan ia lebih sering di kuasai nafsunya sehingga ia sering terjerumus ke jalan yang dapat merusak nilai-nilai kemanusiaan.

Sebagai manusia yang mempunyai kelebihan akal, manusia mempunyai berbagai naluri dalam rangka mempertahankan kelangsungan

<sup>35</sup> Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer* (Jakarta: PT. Rajawali Pers,2008), 5.

<sup>36</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Asy-Syifa', 2001), 1175.

hidupnya. Di samping itu, ia juga memiliki: (1) naluri ego, (2) naluri intelek, (3) naluri etik-estetik, (4) naluri sosial, dan (5) naluri agama. Dengan naluri-naluri tersebut, manusia menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari alam yang di ciptakan tuhan sehingga hal itu mendorongnya untuk hidup berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada-Nya.

Dengan agama, hidup manusia menjadi bermakna. Makna agama terletak pada fungsinya sebagai kontrol moral manusia. Melalui ajaran-ajarannya, agama menyuruh manusia agar selalu dalam keadaan sadar dan menguasai diri. Keadaan sadar dan menguasai diri pada manusia itulah yang merupakan hakikat agama atau hakikat Ibadah.

Dalam kitab *Al-Hidayah*<sup>37</sup> jilid kesatu dikatakan sebagai berikut:

الْعِبَادَةُ هِيَ التَّقَرُّبُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى بِامْتِنَالِ أَوْامِرِهِ وَجْتِنَابِ نَوَاهِ وَالْعَمَلِ بِمَا أَدَّانَ بِهِ الشَّارِعِ

Artinya: “Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan cara melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, serta beramal sesuai dengan izin dari pembuat syariat.”

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap keridhoan Allah

<sup>37</sup>A. Zakaria, *Al-Hidayah* (Garut: Ibnazka Press, 2005), 4.

bernilai ibadah. Secara umum, bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi dua, yaitu:<sup>38</sup>

### 1) Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Adapun menurut Ali Hamzah dalam buku Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang berhubungan dengan Allah semata (*vertical atau hablumminallah*).<sup>39</sup> Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadas kecil dan besar.<sup>40</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menfokuskan pada dua aspek sebagai berikut:

#### a) Shalat

Shalat menurut bahasa artinya adalah doa. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diadakan oleh *syara'*, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>41</sup> Shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam. Kewajiban shalat diberikan kepada Nabi Muhammad

<sup>38</sup>Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, 70.

<sup>39</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2014), 87.

<sup>40</sup>Ibid., 71.

<sup>41</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 149.

Saw. melalui perjalanan luar biasa yang tidak akan mampu dilakukan oleh semua makhluk Allah.

Shalat merupakan amalan paling utama diantara amalan-amalan yang lain dalam Islam. Sebagai amal yang paling utama, shalat menentukan kehidupan umat Islam yang senantiasa menjaga waktu demi masa depannya yang lebih baik. Orang yang paling rugi adalah orang yang menghambur-hamburkan waktu dalam hidupnya, sedangkan kehidupan manusia semakin lama semakin mendekati masa kematian. Oleh karena itu, sudah seharusnya shalat menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh para lanjut usia karena mereka sudah mulai merasa dekat dengan kematian.

b) Puasa

Puasa adalah arti dari kata “*shiyam*” (bahasa Arab) yang menurut bahasa Indonesia artinya menahan diri. Menurut *syara'* puasa ialah menahan diri dari makan minum, jimak, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan mengharap pahala dari Allah.<sup>42</sup>

Hikmah dari puasa sangat besar sekali, diantaranya puasa dapat melatih mental fisik, mendidik manusia untuk berakhlak

---

<sup>42</sup>Muhammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2005), 253.

mulia, menciptakan insan yang berakhlak islami sehingga dengan demikian akan tercipta kesehatan rohani.

## 2) Ibadah *Ghairu Mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Adapun menurut Ali Hamzah dalam buku Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum minallah wa hablum minannas*).<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, ibadah *ghairu mahdhah* yang akan diteliti ialah sholawatan, tahlilan, dan pengajian rutin.

### a) Sholawatan

Yang dimaksud sholawatan yaitu suatu acara yang didalamnya berisi bacaan-bacaan sholawat kepada Nabi, misalnya اللهم صلى على سيدنا محمد. Tujuan dari sholawatan adalah untuk menyatakan kerassula dan keutamaan Nabi Muhammad Saw. serta memohonkan kepada Allah agar melimpahkan rahmat-Nya kepada beliau. Disamping itu, juga untuk menjalankan perintah Allah yang ditegaskan dalam al-Qur'an, yaitu:

<sup>43</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2014), 87.



إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”<sup>44</sup>

#### b) Tahlilan

Tahlilan adalah membaca serangkaian ayat-ayat al-Qur’an, ayat-ayat pilihan dan dzikir pilihan yang diawali dengan kalimat fatihah dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah yang mempunyai hajat dan ditutup oleh do’a. membaca tahlil ini merupakan dzikir kepada Allah, yang mana dapat memperbarui dan memperteguh perasaan iman dalam diri setiap pembaca, karena kalimat tahlil yaitu *laa ilaha illallah* yang mengandung arti bahwa tiada Tuhan selain Allah.<sup>45</sup>

## 2. Warga Lanjut Usia

Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, pada usia ini seseorang sering mengingat-ingat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan. Usia 40.an biasanya dianggap sebagai garis

<sup>44</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Asy-Syifa’, 2001), 941.

<sup>45</sup> Madchan Anies, *Tahlil dan Kenduri (Tradisi SantiRi dan Kyai)* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), 2.

pemisah antara usia madya dan usia lanjut, pada dasarnya kronologis usia tidak dapat dipastikan secara spesifik karena setiap individu memiliki perbedaan waktu saat usia lanjutnya dimulai.<sup>46</sup>

Pada tahap terakhir dalam rentang kehidupan ini dibagi menjadi dua fase, yaitu: Fase usia lanjut dini (kurang lebih antara usia 60-70 tahun) dan usia lanjut (70 tahun-meninggal).

**a. Ciri Perkembangan Jiwa Pada Usia Lanjut**

Adapun ciri-ciri kejiwaan yang biasa terjadi pada para usia lanjut antara lain:

- a) Memerlukan waktu yang lama dalam belajar dan sulit mengintegrasikan jawaban dengan pertanyaan.
- b) Terjadi penurunan kecepatan dalam berpikir dan lambat dalam menarik kesimpulan.
- c) Penurunan kapasitas berpikir kreatif.
- d) Cenderung lemah dalam mengingat dalam hal-hal yang baru saja dipelajari maupun yang telah lalu.
- e) Cenderung untuk mengenang sesuatu yang terjadi pada masa lalu.
- f) Berkurang rasa humor.
- g) Menurunnya perbendaharaan kata, karena lebih konstan mereka menggunakan kata-kata yang pernah dipelajari pada masa anak-anak dan remaja.

---

<sup>46</sup>Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama* (Jember: STAIN Jember Press), 83.

- h) Kekerasan mental meningkat dan tidak mampu mengendalikan diri (egois).
- i) Merasa dirinya tidak berharga atau kurang berharga.<sup>47</sup>

#### **b. Problematika pembinaan aqidah usia lanjut**

Islam telah mengenal pendidikan seumur hidup. Pendidikan manusia berlangsung terus melalui pendidikan formal maupun non formal. Baik melalui media pengalaman, bacaan, pergaulan atau media belajar yang diselenggarakan oleh masyarakat, sehingga pendidikan dikatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup.

Proses pembinaan agama Islam bagi para lanjut usia di Panti ini merupakan salah satu wujud dari pendidikan orang dewasa. Pendidikan orang dewasa tidak dapat disamakan dengan pendidikan anak, namun hendaknya baik dalam proses pemberian materi atau faktor lainnya harus dilihat apa pendorong orang dewasa dalam belajar.

Pendidikan orang dewasa yang dituntut adalah adanya perubahan tingkah laku yang mestinya terjadi karena adanya perubahan atau penambahan pengetahuan, keterampilan serta adanya perubahan sikap dalam kondisi mental yang jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya, lanjut usia perlu diberikan pembinaan agama Islam agar selalu ingat terus dengan Allah dan menambah amalan ibadah,

---

<sup>47</sup> Ibid., 83-84

mendekatkan diri pada Allah, pasrah jiwa raga kepada Allah, sehingga mencapai derajat khusnul khotimah.

Pada dasarnya, manusia diciptakan oleh Allah SWT hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Dengan demikian, pembinaan keagamaan sangatlah penting untuk manusia terutama bagi para lanjut usia dalam meningkatkan *aqidah* (keimanan) nya.

Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'amalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah kalau tidak dilandasi dengan aqidah.<sup>48</sup>

Kehidupan keagamaan pada usia lanjut menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat. Temuan menunjukkan secara jelas kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat pada umur-umur ini.<sup>49</sup>

Menganalisis hasil penelitian M. Argyle dan Elie A. Cohen cenderung berkesimpulan bahwa yang menentukan berbagai sikap keagamaan di umur tua diantaranya adalah depersonalisasi. Kecenderungan hilangnya identifikasi diri dengan tubuh dan juga

---

<sup>48</sup> Yunahar ilyas. 2014. *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPi), 10.

<sup>49</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 97.

cepatnya akan datang kematian merupakan salah satu faktor yang menentukan berbagai sikap keagamaan.<sup>50</sup>

Pembinaan agama bukanlah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dapat dipaksakan, tapi haruslah secara berangsur-angsur, wajar, sehat, dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui. Bagi warga lanjut usia pembinaan keagamaan dapat dilakukan melalui proses pembinaan kembali. Proses pembinaan kembali adalah memperbaiki moral yang telah rusak, atau membina moral kembali dengan cara yang berbeda daripada yang telah dilaluinya dulu. Biasanya cara ini ditujukan kepada orang dewasa yang sudah melewati umur 21 tahun.<sup>51</sup>

### **c. Problematika pembinaan ibadah warga lanjut usia**

Manusia usia lanjut dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang sudah tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga dalam kondisi yang seperti ini berbagai penyakit siap untuk menggerogoti mereka. Peunurunan fisik yang dialami oleh lanjut usia mengakibatkan mereka kesulitan dalam melaksanakan ibadah. Dengan demikian, di usia lanjut ini terkadang muncul

---

<sup>50</sup> Ibid., 99

<sup>51</sup> Zakiah Darodjat, *Pembinaan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 72.

semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian.<sup>52</sup>

Menurut Erich Fromm yang dikutip Jalaluddin, mengemukakan bahwa manusia mencapai puncak perkembangan intelektualnya adalah di usia-usia muda. Pada usia-usia seperti itu manusia merasa dirinya dapat mengadakan berbagai perubahan berkreasi, sehingga kekhawatiran terhadap lingkungannya hampir tidak ada. Sebaliknya, seiring dengan proses ini maka muncul trauma historis manusia sebagai makhluk yang lemah. Trauma historis ini mempengaruhi sikap dan ketakberdayaan pada manusia usia lanjut sehingga rasa takut akan kematian semakin meningkat. Untuk menghilangkan kecemasan batin ini, maka bimbingan dan penyuluhan sangat diperlukan oleh mereka yang berada pada tingkat usia lanjut ini.<sup>53</sup>

Di lingkungan peradaban Barat, upaya untuk memberi perlakuan manusiawi kepada para usia lanjut dilakukan dengan menempatkan mereka di panti jompo. Di panti ini para usia lanjut mendapat perawatan yang intensif. Sebaliknya dilingkungan keluarga umumnya karena kesibukan, tak jarang anak-anak serta sanak keluarga tak berkesempatan untuk memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan para usia lanjut tersebut. Sehingga mereka menempatkan

---

<sup>52</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 100.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 101

para manusia usia lanjut itu di panti jompo yang memang disediakan untuk menampung dan merawat mereka.

Tradisi keluarga Barat umumnya menilai penempatan orang tua mereka ke panti jompo merupakan cerminan dari rasa kasih sayang anak kepada orang tua. Sebaliknya, membiarkan orang tua yang berusia lanjut tetap berada di lingkungan keluarga cenderung dianggap sebagai melantarkannya. Sebab, umumnya para orang tua yang tinggal di lingkungan keluarga berada dalam kesendirian. Sedangkan di lingkungan panti jompo mereka selain dirawat juga dapat berkumpul dengan teman-teman sebaya, sesama manusia berusia lanjut. Dan sebagai pernyataan adanya ikatan anak dan bapak, biasanya anak-anak mereka berkunjung pada kesempatan yang memungkinkan, seperti hari libur.<sup>54</sup>

Dalam pandangan Islam, perlakuan terhadap manusia usia lanjut dianjurkan seteliti dan setelaten mungkin. Perlakuan terhadap orang tua yang berusia lanjut di bebaskan kepada anak-anak mereka, bukan kepada panti jompo. Perlakuan terhadap orang tua menurut tuntunan Islam berawal dari rumah tangga. Allah berfirman dalam al-Qur'an:

---

<sup>54</sup>Ibid., 118.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia<sup>55</sup>

Ayat diatas menganjurkan kepada kita agar memperlakukan orang tua (terutama yang sudah berusia lanjut) lebih teliti dan lebih telaten. Perlakuan terhadap orang tua yang sudah berusia lanjut dibebankan kepada anak-anak mereka.

IAIN JEMBER

<sup>55</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Asy-Syifa', 2001), 608.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.<sup>56</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi kehidupan nyata serta berbagai kasus yang terjadi melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkannya secara deskriptif.<sup>57</sup>

Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempermudah proses pengumpulan data dan analisa data yang akan dilakukan peneliti karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang problematika pembinaan kegiatan keagamaan warga lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena

---

<sup>56</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta. 2014), 9.

<sup>57</sup> John W. Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Indonesia: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail serta kemudian diinterpretasikan secara tepat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember, Jl. Moch. Seruji No. 06 Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian diperhitungkan sebagai informan yang bisa dijadikan partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian<sup>58</sup> Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
2. Seksi bidang keagamaan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
3. Pembimbing pengasuh di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
4. Ustadz sebagai pengisi kegiatan ceramah agama
5. Warga lanjut usia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 155.

<sup>59</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun dengan cara semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.<sup>60</sup> Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Observasi Berperan serta (Partisipant Observation).

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Nonpartisipan.

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>61</sup>

Dari beberapa macam observasi tersebut, maka jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi berperan serta yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan dilakukan serta mengikuti beberapa kegiatan

---

<sup>60</sup> John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 145.

tersebut. Dengan pengamatan terlibat, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan asli, sehingga fakta sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap.<sup>62</sup>

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut.

- a. Letak geografis UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
- b. Problematika pembinaan keagamaan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.

## 2. Metode *Interview*

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>63</sup>

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>64</sup> Informasi yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>62</sup>Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 129.

<sup>63</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 83.

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, 233.

- a. Problematika pembinaan aqidah warga lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember Tahun 2016
- b. Problematika pembinaan ibadah warga lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember Tahun 2016

### 3. Metode Dokumenter

Dengan metode dokumenter ini, penulis ingin mendapatkan data antara lain sebagai berikut:

- a. Denah Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember
- b. Sejarah berdirinya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember
- c. Struktur Pengurus Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember
- d. Data pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember
- e. Data warga lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember
- f. Dokumen lain yang relevan dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

### **E. Analisis Data**

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode sebelumnya maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan analisa. Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam keadaan kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat dikemukakan tema dan hipotesis kerja.

Langkah-langkah analisa data yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Setelah memperoleh data yang diinginkan selama penelitian di lapangan, dilakukan reduksi data berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.<sup>65</sup>

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori. Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahannya.

c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Langkah terakhir ialah menarik kesimpulan dan menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dari awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.

---

<sup>65</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta. 2014), 244-247.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>66</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber adalah mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda atau berasal dari sumber lain.<sup>67</sup> Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan dua cara yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

#### **G. Tahap-tahap penelitian**

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>66</sup>Ibid., 253.

<sup>67</sup>Lexy J Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 275.

## 1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

### b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.

### c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

### d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, kebiasaan, dan keagamaannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.



e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Ketua Lembaga, seksi bidang agama, pembimbing pengasuh, tokoh agama masyarakat, dan warga lanjut usia.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data mengenai fokus permasalahan yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 85-103.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember

UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang sosial guna membantu masyarakat lansia yang terlantar. Awalnya, di Desa Kasiyan terdapat sebuah bangunan yang dikenal sebagai Rumah Tahanan Belanda, rumah tahanan (rutan) ini berfungsi sebagai tempat untuk menampung tawanan perang, sehingga tempat tersebut dianggap masyarakat sebagai tempat orang-orang buangan. Setelah Belanda menyerah kepada Jepang pada tahun 1942 maka tempat tersebut kemudian diambil alih oleh Jepang. Setelah berakhirnya penjajahan Jepang di Indonesia, yakni pada tahun 1945, ketika Jepang menyerah pada sekutu maka tempat bekas rumah tahanan Belanda tersebut diambil alih oleh sebuah lembaga yang disebut balai keselamatan.

Balai keselamatan bertujuan untuk menampung para bekas tahanan yang berada di Rumah Tahanan Belanda. Balai Keselamatan juga menampung orang-orang miskin, glandangan dan orang-orang terlantar yang banyak terdapat dikalangan masyarakat akibat penjajahan Jepang di Indonesia. Mereka tidak hanya sekedar ditampaug tetapi juga diberikan pelayanan dan

bimbingan sosial agar mereka dapat memperoleh kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Balai keselamatan mengelola tempat penampungan tersebut selama kurang lebih 3 (tiga) tahun, yakni antara tahun 1945-1948, selanjutnya pada tahun 1948 oleh pimpinan balai keselamatan diserahkan kepada Dinas Sosial Dati I Jawa Timur. Sejak saat itulah maka pada tahun 1948 di Desa Kasiyan berdiri dua buah panti sosial; yaitu, sebuah panti werdha dan sebuah panti asuhan yang diberi nama Margo Mulyo. Keberadaan Panti Werdha dan panti asuhan Margo Mulyo tersebut langsung berada di bawah naungan Dinas Sosial Dati I Jawa Timur. Hal ini berarti keberadaan Panti Werdha dan panti asuhan Margo Mulyo sudah diakui secara resmi oleh pemerintah.

Sejak berdirinya, Panti Werdha dan Panti Asuhan Margo Mulyo terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dengan alasan tertentu Panti Asuhan Margo Mulyo kemudian dipindahkan ke Kabupaten Banyuwangi dengan nama panti asuhan Wisma Rini. Dengan dipindahkannya lokasi Panti Asuhan Margo Mulyo ke Banyuwangi maka Desa Kasiyan hanya terdapat satu panti sosial. Yaitu Panti Werdha Margho Mulyo. Akan tetapi pada tahun 1994 terjadi pemecahan wilayah Desa Kasiyan. Tepatnya pada tanggal 19 Mei 1994 dengan berdasarkan pada SK Gubernur No.64/1994 Desa Kasiyan di bagi menjadi dua Desa yakni Desa Purwoharjo dan Desa Kasiyan. Setelah pembagian wilayah tersebut ternyata lokasi Panti Werdha Margo Mulyo termasuk di dalam Desa Kasiyan. Pada tahun tersebut panti Werdha Margo

Mulyo mengubah namanya menjadi UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.

Panti Werdha Margo Mulyo didirikan pada tahun 1984 dan telah mengalami pergantian pimpinan, pimpinan panti werdha margo mulyo yang pertama adalah Bapak Ajib. Selanjutnya setelah bapak Ajib meninggal dunia (tahun 1959) kemudian digantikan secara berturut-turut hingga saat ini yang dipimpin oleh Bapak Imam Cahyono.<sup>69</sup>

## 2. Visi dan Misi

- a. Adapun visi dari Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia adalah:

“Terwujudnya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui bersama pemerintah dan masyarakat”.<sup>70</sup>

- b. Adapun misi dari Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia adalah:

- 1) Melaksanakan tugas layanan dan rehabilitasi bagi lanjut usia dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani sehingga mereka dapat menikmati hari tua yang diliputi kebahagiaan dan ketentraman lahir batin.

---

<sup>69</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016

<sup>70</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016

- 2) Mengembangkan sumber potensi bagi lanjut usia potensial sehingga dapat mandiri dan dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar.
- 3) Peningkatan peran serta masyarakat dalam penanganan lanjut usia terlantar.<sup>71</sup>

### 3. Letak Geografis

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember terletak di Jl. Moh.Seruji No. 6 Kasiyan, Puger, Jember, kurang lebih 32 km dari pusat kota Jember dan 7 km dari kantor Kecamatan Puger. Lokasi ini terletak di beberapa batas wilayah di antaranya yaitu:

- a. Sebelah utara : Jalan raya jurusan Kencong
- b. Sebelah selatan : Desa Grenden
- c. Sebelah barat : Jalan raya menuju Puger
- d. Sebelah timur : Sawah<sup>72</sup>

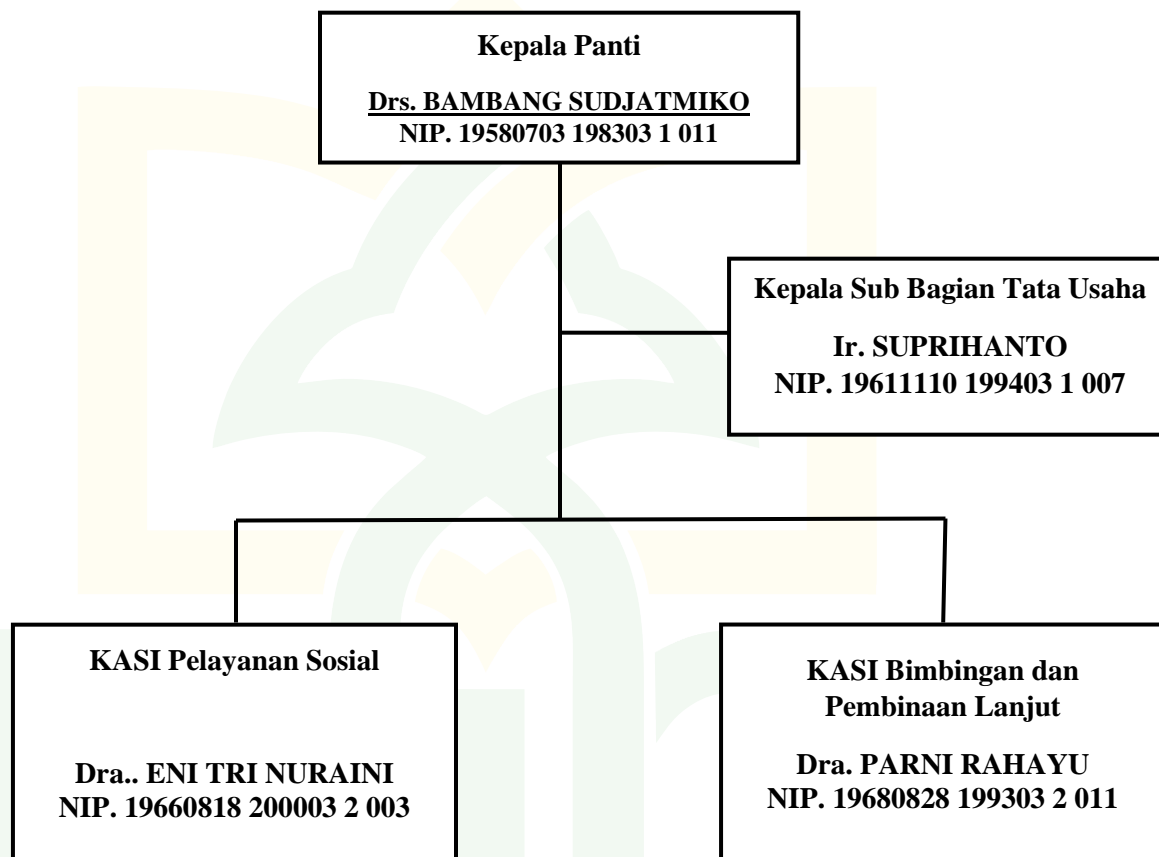
### 4. Struktur organisasi UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember

Sesuai peraturan Gubernur no. 119 tahun 2008. Bentuk organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

<sup>71</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016

<sup>72</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016

**4.1 Gambar**  
**Struktur Organisasi**  
**Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanju Usia jember<sup>73</sup>**



**5. Data Nama Pegawai**

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia**  
**Jember Tahun 2016<sup>74</sup>**

NO	NAMA	NIP
1	Drs. BAMBANG SUDJATMIKO	19580703 198303 1 011
2	Dra. PARNI RAHAYU	19680828 199303 2 011
3	Ir. SUPRIHANTO	19611110 199403 1 007

<sup>73</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016

<sup>74</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016

4	Dra.. ENI TRI NURAINI	19660818 200003 2 003
5	BUDIYANTO, S.Sos.	19630525 198910 1 001
6	HENDRO SUDARTO,S.Sos	19641214 198910 1 002
7	ENANG HARIONO, S.Sos	19630624 198910 1 001
8	S U H A R N A, S.Sos	19670705 198812 1 002
9	ENI HARYATI	19640528 198909 2 002
10.	S U H A R T I N I	19640812 198508 2 005
11.	Dra. DINIYAH WATININGSIH	19680506 200901 2 001
12.	R I K Z A	19661002 200701 1 014
13	P A I N I	19650729 200701 2 007
14.	MOHAMMAD NURHOLID	19660506 200701 1 015
15.	M I S N A T I	19680430 200701 2 010
16.	A M I N A H	19740815 200701 2 009
17.	S U L A S M I	19670220 200701 2 016
18.	Muqodimatul Masruro,Amd.Kep	19820912 201412 2 003
19.	MUH.DOFIR EFENDI	19680224 200701 1 033
20.	H A R N O T O	19690103 200701 1 038
21.	S I S W A N T O	19720808 200801 1 017
22.	H A R T A D I	19730528 200901 1 002
23.	SABAR MUKTIYONO	19750715 200901 1 003
24.	EKO HADI ISWANTO	19830421 200901 1 005
25.	BAGUS SUPRIYONO	19670814 200901 1 004
26.	SUNOTO ADI WIJAYA	19750115 200901 1 003
27.	ELLIE RENANINGTYAS	19751110 200901 2 003
28.	ANDI WAHYUDI IRIANTO	19800404 200901 1 005
29.	MOH .ROZIQIN	19770127 200901 1 001
30	UUN LAILATUL MUFIDAH	19740810 201001 2 002
31	YUNI TRIANTOKO	19740617 201412 1 001
32.	S A R T O	19640908 200901 1 001
33.	MOH. SHOLEH	
34.	RIBUT SANTOSO	
35.	HARIYANI	
36.	MUNIFAH	

37.	AHMAD FAIS	
38.	LINDA KURNIAWATI	
39.	BENI SETIAWAN	
40.	MIRAHAYU	
41.	ENI KUSWATI	
42.	LILIS	

## 6. Sarana dan Prasarana

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember memiliki luas tanah 37.500 m<sup>2</sup>, dengan jumlah bangunan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016**

No.	Bangunan	Luas
1	Kantor A	160 m <sup>2</sup>
2	Kantor B	135 m <sup>2</sup>
3	Kantor C	135 m <sup>2</sup>
4	Rumah Dinas Pimpinan	218 m <sup>2</sup>
5	Rumah Dinas Petugas A	135 m <sup>2</sup>
6	Rumah Dinas Petugas B	70 m <sup>2</sup>
7	Wisma Dahlia	155 m <sup>2</sup>
8	Wisma Anggrek	145 m <sup>2</sup>
9	Wisma Mawar	169 m <sup>2</sup>
10	Wisma Melati	169 m <sup>2</sup>



11	Wisma Kenanga	158 m <sup>2</sup>
12	Wisma Seruni	158 m <sup>2</sup>
13	Wisma Teratai	160 m <sup>2</sup>
14	Wisma Sakura	160 m <sup>2</sup>
15	Wisma Cempaka	160 m <sup>2</sup>
16	Ruang Isolasi	35 m <sup>2</sup>
17	Dapur /Gudang	105 m <sup>2</sup>
18	Masjid	80 m <sup>2</sup>

Selain bangunan diatas, terdapat pula bangunan asrama /wisma seroja yang merupakan bantuan dari AWF (Asian Womens Fund) berdasar Surat Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Nomor : 16/PRS-3/Kep/BLN.C/2004 yang dibangun pada bulan Desember 2005.<sup>75</sup>

## **7. Tugas Pokok dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember**

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 119 Tahun 2008, UPT Pelayanan Sosial Lanjut usia Jember mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial di bidang Penyantunan, Rehabilitasi, Bantuan, Bimbingan, Pengembangan dan Resosialisasi.

Untuk melaksanakan tugas tersebut UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember mempunyai fungsi:

<sup>75</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016

- a. Pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi
- b. Pelaksana penyaluran dan pembinaan lanjut
- c. Pelaksanaan praktek pekerjaan sosial dibidang rehabilitasi sosial lanjut usia terlantar
- d. Pelaksanaan ketatausahaan
- e. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.<sup>76</sup>

## 8. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Prinsip pelayanan
  - 1) Memberikan pelayanan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat lanjut usia
  - 2) Melaksanakan dan mewujudkan hak asasi manusia
  - 3) Pelayanan didasarkan pada kebutuhan yang sesungguhnya
  - 4) Mengupayakan kehidupan lanjut usia lebih bermakna bagi diri, keluarga dan masyarakat
  - 5) Menjamin terlaksananya pelayanan bagi lanjut usia yang disesuaikan dengan perkembangan pelayanan lanjut usia secara terus menerus serta meningkatkan kemitraan dengan berbagai pihak
  - 6) Mengupayakan lanjut usia memperoleh kemudahan dalam penggunaan sarana dan prasarana dalam kehidupan keluarga, serta perlindungan sosial hukum
  - 7) Menciptakan suasana kehidupan yang bersifat kekeluargaan.

<sup>76</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016

b. Tujuan

- 1) Para lanjut usia dapat menikmati hari tuanya dengan aman, tentram dan sejahtera
- 2) Terpenuhinya kebutuhan lanjut usia baik jasmani maupun rohani
- 3) Terciptanya jaringan kerja pelayanan lanjut usia
- 4) Terwujudnya kualitas pelayanan

c. Proses pelayanan

- 1) Pendekatan awal, meliputi:
  - a) Orientasi dan konsultasi
  - b) Sosialisasi
  - c) Identifikasi
  - d) Motivasi dan seleksi
- 2) Kegiatan penerimaan, meliputi:
  - a) Pemanggilan
  - b) Penerimaan (pendaftaran, bimbingan orientasi dan pemahaman masalah)
- 3) Merencanakan program pelayanan  
Program ini dilakukan untuk menetapkan jenis pelayanan yang dibutuhkan klien.
- 4) Pemberian bimbingan  
Adapun bimbingan yang dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Jember adalah sebagai berikut:

- a) Bimbingan fisik dan kesehatan meliputi : senam pagi, kerja bhakti bersama serta pemeriksaan kesehatan klien secara rutin dan berkala
- b) Bimbingan mental dan psikososial
- c) Bimbingan keagamaan, bimbingan ini dilakukan dengan mendatangkan Ustadz untuk pembinaan mental agamasecara rutin dan berkala, yaitu satu minggu sekali pada hari rabu serta pembinaan sholat yang dilakukan setiap hari setelah sholat magrib
- d) Bimbingan sosial, secara rutin memberikan pembinaa sosial bagi klien oleh pekerja sosial/ petugas secara perorangan maupun kelompok
- e) Bimbingan keterampilan meliputi: pertanian dan keterampilan membuat kerajinan tangan.

#### 5) Pembinaan lanjut dan terminasi

Adapun program pembinaan lanjut dan terminasi yang dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Jember meliputi:

- a) Resosialisasi, yaitu mempersiapkan klien bila ingin kembali kepada keluarganya untuk hidup bermasyarakat secara normative
- b) Pembinaan lanjut, yaitu pembinaan lanjutan kedaerah asal klien setelah klien menetap di keluarga

- c) Terminasi, yaitu pemutusan pelayanan kepada klien dikarenakan dua kemungkinan. Pertama, klien telah kembali hidup ditengan keluarga. Dua, klien meninggal dunia.<sup>77</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Warga lanjut usia yang tinggal di lembaga ini berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur. Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang *valid*. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali tentang problematika pembinaan keagamaan warga lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

### **1. Problematika Pembinaan Aqidah Warga Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember, peneliti mendapatkan hasil yang bersumber dari wawancara. Para lanjut usia yang tinggal di

---

<sup>77</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016

lembaga ini dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, kategori mandiri untuk para lanjut usia yang fisiknya sehat dan dapat melakukan aktivitas dengan baik. Kedua, kategori parsial untuk lanjut usia yang kesehatannya kurang baik atau sudah mengalami pikun. Ketiga, kategori *total care* untuk para lanjut usia yang sakit dan memerlukan penanganan khusus.<sup>78</sup>

Para lanjut usia yang berada di lembaga ini berasal dari berbagai daerah yang berbeda serta latar belakang kehidupan yang berbeda, hal inilah yang membuat para lanjut usia mempunyai perbedaan dalam menerima pembinaan yang diberikan. Pembinaan keagamaan yang dilakukan di lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan para lanjut usia serta untuk mempersiapkan para lanjut usia dalam menghadapi usia akhirnya. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Siswanto selaku Pembimbing Pengasuh wisma sedap malam, beliau mengatakan:

Pembinaan keagamaan di sini diberikan agar para lansia lebih mengenal agama, juga menjalankan ibadah-ibadah yang diwajibkan menurut agama. Mbah-mbah yang tinggal disini tidak dipungut biaya apapun, segala keperluan mereka akan disediakan oleh lembaga, jadi mereka di sini hanya disuruh beribadah saja, supaya hidupnya lebih damai biasanya pembinaannya diberikan setiap malam setelah magrib dan setiap hari rabu pagi.<sup>79</sup>

Penjelasan dari Bapak Siswanto diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 30 Juni 2016, pembinaan keagamaan dilakukan setiap hari setelah pelaksanaan sholat magrib. Pembinaan yang dilakukan adalah

---

<sup>78</sup> Siswanto, *wawancara*, Kasiyan, 28 Juni 2016

<sup>79</sup> Siswanto, *wawancara*, Kasiyan, 28 Juni 2016

pembinaan sholat, kecuali hari selasa malam yang merupakan pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani yaitu sholawatan.<sup>80</sup>

Ada berbagai pembinaan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember dalam meningkatkan keimanan para lanjut usia, yakni dengan kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari rabu, selain itu pembinaan keagamaan juga dilakukan pada waktu santai dengan mendatangi wisma (kamar) yang dihuni oleh para lanjut usia. Pendekatan seperti ini dilakukan secara perseorangan dengan tujuan agar para lanjut usia merasa diperhatikan sehingga mudah untuk memberikan pembinaan serta bimbingan.

Dari uraian tersebut maka sangat jelas bahwa kehidupan para lanjut usia sudah terjamin dengan baik di lembaga ini, oleh karena itu para lanjut usia diharapkan dapat meningkatkan keagamaan khususnya keimanannya serta melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam. Pembinaan *aqidah* atau keimanan yang dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial jember diantaranya:

a. Iman kepada Allah

Dalam kehidupan manusia terutama bagi para lanjut usia, percaya kepada Allah merupakan hal paling penting yang harus ditanamkan dalam diri. Hal ini di karenakan masa kehidupan yang akan dijalani semakin berkurang, keadaan ini tidak jarang membuat para lanjut usia merasa

---

<sup>80</sup> *Observasi*, Kasiyan, 30 Juni 2016

hidupnya tidak berguna lagi. Oleh karena itu, para lanjut usia perlu untuk belajar tentang iman kepada Allah agar dapat menjalani kehidupannya dengan tentram.

Menurut Bapak Siswanto, pembinaan tentang iman kepada Allah yang dilakukan di lembaga yaitu melalui ceramah agama, dengan mendatangkan Ustadz yang diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang cara beriman kepada Allah serta melaksanakan semua perintah Allah.<sup>81</sup>

Pembinaan yang telah dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember berjalan kurang maksimal, hal ini dikarenakan latar belakang kehidupan para lanjut usia yang berbeda, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Sahlan, beliau mengatakan bahwa:

Iman atau tidaknya seseorang itu tergantung hidayah dari Allah, karena semuanya dari Allah. Mbah mbah yang masuk kesini juga dari berbagai latar belakang yang berbeda, ada yang memang sudah mengerti tentang agama, ada juga yang memang dari kecil tidak mengenal agama sehingga ketika tuanya sangat susah menerima ilmu agamanya. Kita Cuma bisa berusaha semaksimal mungkin.<sup>82</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Yayuk selaku Kepala Seksi Bimbingan Lanjut beliau mengatakan bahwa: “Kesulitan kita itu dalam penanaman aqidah, karena para lanjut usia yang dulunya tidak pernah belajar agama sangat sulit untuk menerima pembinaan agama, apalagi dengan usia yang seperti ini, banyak sekali kendalanya”.

<sup>81</sup> Siswanto, *wawancara*, Kasiyan, 28 Juni 2016

<sup>82</sup> Sahlan, *wawancara*, Kasiyan, 03 Agustus 2016



Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa latar belakang kehidupan beragama para lanjut usia sangat berpengaruh terhadap kehidupan beragama dimasa sekarang. Selain itu, pada usia lanjut keimanan seseorang tidak dapat dipaksakan karena menyangkut keinginan dalam diri para lanjut usia itu sendiri. Para pegawai hanya dapat berusaha semaksimal mungkin agar para lanjut usia tergerak hatinya untuk mau menerima ajaran agama yang diberikan.

b. Iman kepada malaikat

Pembinaan iman kepada malaikat dilakukan agar para lanjut usia mempercayai bahwa malaikat merupakan salah satu ciptaan Allah, selain itu para lanjut usia juga memahami bahwa semua hal yang dilakukan akan dicatat oleh para malaikat. Pembinaan ini di berikan agar para lanjut usia senantiasa berbuat baik dan tidak melakukan perbuatan yang buruk. Jika seseorang banyak melakukan amal perbuatan buruk, maka ia akan masuk neraka, sebaliknya jika selalu melakukan perbuatan yang baik maka akan masuk surga.<sup>83</sup>

Ibu Paini menyatakan problematika iman kepada Malaikat sebagai berikut “Mbah-mbah itu sebagian masih ada yang tidak melakukan puasa, padahal saya sudah bilang kalau di dalam diri kita ada dua malaikat yang

---

<sup>83</sup> Suryo, *wawancara*, Kasiyan, 30 Juni 2016

mencatat amal baik buruk, kalau tidak puasa nanti dicatat jadi amal buruk maka tidak bisa masuk surga”<sup>84</sup>

Dari pernyataan ibu Painsi telah jelas bahwa masih terdapat beberapa lanjut usia yang tidak merasa takut dengan adanya malaikat yang selalu mencatat amal perbuatan kita.

c. Iman kepada Kitab Allah

Allah menurunkan kitab al-Quran kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat manusia, dengan mengamalkan seluruh ajaran al-Qur’an maka hidup akan menjadi lebih baik. Bagi para lanjut usia, memahami setiap pembelajaran yang ada dalam al-Qur’an merupakan hal yang sedikit sulit, sehingga pembinaan yang dilakukan dengan cara mengartikan surat-surat penting dalam al-Quran seperti surat al-Fatihah.

Para lanjut usia juga diajarkan tentang membaca al-Qur’an, namun terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh Ustadz saat memberikan pembelajaran tentang membaca al-Qur’an sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Suryo:

Setelah sholat maghrib biasanya saya ajarkan untuk membaca al-Qur’an, kalau tidak dapat memahami isi al-Qur’an setidaknya bisa membacanya, tetapi dari mereka semua ada yang bisa ada yang tidak, soalnya kalau sudah berusia lanjut lidahnya sudah kaku jadi kesulitan untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Painsi, *wawancara*, Kasiyan, 29 Juni 2016

<sup>85</sup> Suryo, *wawancara*, Kasiyan, 30 Juni 2016

Pernyataan Ustadz Suryo ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Juni 2016, ketika peneliti meminta salah satu lanjut usia yaitu ibu Siti Aminah untuk membaca salah satu surat pendek beliau terlihat kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa para lanjut usia telah mengetahui serta memahami bahwa kitab al-Qur'an merupakan kitab yang dibawa oleh Nabi Muhammad dan umat Islam wajib mengamalkan semua ajaran yang ada dalam al-Qur'an, sedangkan kesulitan dalam pembinaan ini adalah beberapa lanjut usia yang masih belum mau mengamalkan kewajiban umat Islam yang tertulis dalam al-Qur'an salah satunya adalah sholat, selain itu umur yang tidak muda lagi menyebabkan para lanjut usia sulit melafalkan dan membaca al-Qur'an.

d. Iman kepada Rasulullah

Pembinaan iman kepada Rasulullah diberikan melalui ceramah agama, selain itu pembinaan juga dilakukan melalui pengenalan sunnah-sunnah Nabi seperti berpuasa senin-kamis. Sebagaimana yang dikatakan oleh mbah Nur Hayati yang diwawancara saat duduk santai di depan wismanya "dulu pernah dijelaskan sama Ustadz Sahlan kalau Nabi Muhammad itu puasa senin kamis, jadi saya juga ingin mengikuti sunnah

---

<sup>86</sup> *Observasi*, Kasiyan, 28 Juni 2016

Nabi dengan puasa senin kamis supaya dapat pahala untuk masuk surga.”<sup>87</sup>

Pernyataan ibu Nur Hayati diperkuat hasil wawancara dengan bapak

Siswanto, beliau mengatakan:

Waktu puasa senin kamis Alhamdulillah masih ada yang melaksanakan, tapi yang melaksanakan itu ya mbah-mbah yang pateng saja, itupun hanya sedikit sekali mungkin cuma ada 5 orang. Kalau ada acara seperti maulid Nabi kita juga adakan kegiatan sholawatan dan semuan mbah-mbah yang sehat wajib ikut. Jadi kalau masalah iman kepada Rasulullah itu mbah-mbah sudah beriman tapi kendalanya itu dari perwujudan keimanannya, biasanya kalau iman kan mengikuti sunnah Rasul tetapi mbah-mbah masih sedikit yang melakukan sunnah Rasul seperti puasa senin kamis dan sholat tahajjud.<sup>88</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagian lanjut usia telah dapat memahami dengan baik pembinaan yang diberikan tentang iman kepada Rasulullah.

e. Iman kepada hari akhir

Pembinaan iman kepada hari akhir biasanya diberikan melalui ceramah agama, melalui ceramah ini para lanjut usia diberikan pemahaman mengenai tanda-tanda datangnya hari kiamat serta bagaimana cara kita menyikapi kejadian tersebut, kebanyakan para lanjut usia tertarik ketika mendengarkan ceramah mengenai materi ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Sahlan:

Ceramah agama yang disampaikan di sini setiap minggunya berbeda tema, pernah saya memberikan materi tentang hari kiamat, mbah-

<sup>87</sup> Siti Aminah, *wawancara*, Kasiyan, 28 Juni 2016

<sup>88</sup> Siswanto, *wawancara*, Kasiyan, 28 Juni 2016

mbah itu mendengarkan dengan seksama dan saya berikan nasehat agar mbah-mbah itu melaksanakan kewajibannya agar kelak waktu di bangunkan dari kubur wajahnya berseri-seri, mereka terlihat punya keinginan untuk memperbanyak ibadah tapi setelah ceramah itu, masuk waktu sholat dhuhur, saya coba lihat di masjid ternyata masih sedikit yang ikut sholat berjamaah, berarti ceramah saya masih kurang masuk dihati mbah-mbah.<sup>89</sup>

Pernyataan Ustadz Sahlan diperkuat hasil wawancara dengan Ibu Misnati, beliau mengatakan bahwa: “padahal sudah dikasi tau sama Ustadz kalau hari kiamat nanti semua orang ditimbang amal baik dan buruknya tapi ya mbah-mbah itu kayaknya gak mempan kalau cuma dikasi tau, buktinya masih banyak yang gak mau sholat berjamaah padahal sudah ada masjid.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa para lanjut usia mempercayai bahwa hari kiamat pasti akan datang. Namun, setelah mendapatkan pembinaan tentang hari kiamat sebagian lanjut usia belum dapat mengambil hikmah dari pembinaan yang telah disampaikan sehingga masih ada lanjut usia yang melalaikan kewajibannya.

f. Iman kepada *qadla'* dan *qadar*

Setiap manusia yang lahir di dunia telah tertulis segala takdir baik dan buruknya, oleh karena itu seluruh umat manusia wajib mempercayai bahwa takdir baik dan buruk berasal dari Allah. Bagi para lanjut usia yang tinggal di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia

<sup>89</sup> Sahlan, *wawancara*, Kasiyan, 03 Agustus 2016

<sup>90</sup> Misnati, *wawancara*, Kasiyan, 29 Juni 2016

Jember ini sangat perlu diberikan pembinaan mengenai iman kepada *qadla' dan qadar*, hal ini dikarenakan mereka merupakan sebagian kecil masyarakat yang hidup tanpa di dampingi keluarganya, sehingga terkadang muncul perasaan sedih pada diri para lanjut usia. Dengan adanya pembinaan ini diharapkan para lanjut usia dapat menerima segala takdir yang terjadi dan mereka dapat mengambil hikmah dari kejadian tersebut sehingga dapat memperbanyak ibadahnya.<sup>91</sup>

Salah satu takdir yang pasti akan terjadi dalam hidup manusia adalah kematian, hal inilah yang mendasari perlunya diberikan pembinaan tentang kematian, pembinaan tersebut diberikan melalui ceramah agama.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 Agustus 2016, peneliti mengikuti kegiatan keagamaan dengan tema iman kepada *qadla' dan qadar*. Kegiatan ini diikuti sekitar 30 orang lanjut usia. Di awal kegiatan terlihat para lanjut usia mendengarkan ceramah dengan baik namun pada pertengahan kegiatan beberapa lanjut usia terlihat mengantuk serta ada beberapa lanjut usia yang keluar dari aula kemudian duduk santai didepan teras.<sup>92</sup>

Observasi yang telah dilakukan diperkuat wawancara dengan ibu Misnati, beliau mengatakan bahwa: “kalau ada kegiatan ceramah agama seperti ini banyak yang ikut, karena kegiatan ini wajib diikuti mbah-mbah

<sup>91</sup> Parni Rahayu, *wawancara*, Kasiyan, 29 Juni 2016

<sup>92</sup> Observasi, Kasiyan, 03 Agustus 2016

yang sehat badannya. Tapi setelah pertengahan ceramah banyak yang ngomong sendiri, ada juga yang keluar karena bosan”.<sup>93</sup>

Hasil wawancara dan observasi tersebut menjelaskan bahwa problematika dalam pembinaan ini adalah para lanjut usia yang cepat merasa jenuh sehingga materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat difahami, selain itu kesehatan para lanjut usia yang sudah mulai menurun juga menghambat pembinaan yang disampaikan.

## **2. Problematika Pembinaan ibadah Warga Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016**

Pembinaan ibadah bagi para lanjut usia diberikan melalui ceramah agama dan sekaligus diberikan setiap hari setelah sholat maghrib. Pelaksanaan ibadah merupakan wujud dari keimanan seseorang, semakin tinggi tingkat keimanan maka akan semakin tekun ibadah yang dilakukan. Pembinaan ibadah merupakan hal penting yang harus diberikan kepada para lanjut usia agar para lanjut usia dapat menjalankan ibadah dengan benar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat berbagai problematika dalam pembinaan ibadah para lanjut usia, pembinaan ibadah dibagi menjadi dua yakni ibadah *mahdzah* dan ibadah *ghairu mahdzah*.

### **a. Ibadah *mahdzah***

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, para lanjut usia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember telah diberikan

---

<sup>93</sup> Misnati, *wawancara*, Kasiyan, 03 Agustus 2016

berbagai pembinaan keagamaan. Selain berupa pembinaan keimanan juga diberikan pembinaan ibadah yang dibagi menjadi dua, yakni pembinaan ibadah *mahdzah* dan pembinaan ibadah *ghairu mahdzah*. Pembinaan ibadah mahdzah yang dilakukan di lembaga ini lebih terfokus pada dua aspek yakni ibadah sholat dan ibadah puasa.

#### 1) Sholat

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan sholat berjamaah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember, dari sekitar 70 lanjut usia yang masih dalam keadaan sehat hanya ada 30 orang yang mengikuti sholat berjamaah, sedangkan sisanya banyak yang lebih memilih untuk sholat di kamarnya dan ada pula yang tidak sholat.<sup>94</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan dari ibu Siti Aminah, beliau mengatakan: “saya sebenarnya sholat nduk, tapi dikamar. Di masjid itu lama sholatnya, saya gak kuat berdiri nek lama-lama. Katanya pak sis kalau sholat berjamaah itu pahalanya 27 nek sholat sendiri cuma 1, tapi ya gak apa-apa”.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada sebagian lanjut usia yang enggan untuk mengikuti sholat jamaah

---

<sup>94</sup> *Observasi*, Kasiyan, 28 Juni 2016

<sup>95</sup> Siti Aminah, *wawancara*, Kasiyan, 28 Juni 2016



di masjid salah satu alasannya adalah sholat yang dilakukan di masjid terlalu lama.

Pada kesempatan yang lain, peneliti juga melakukan observasi dengan mengikuti sholat duhur berjamaah. Para lanjut usia yang mengikuti sholat berjamaah masih sedikit dan terdapat pula lanjut usia yang masih belum mengetahui tata cara sholat yang baik dan benar.<sup>96</sup> Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu pembimbing pengasuh yaitu ibu Paini, beliau mengatakan bahwa:

Kadang ada mbah-mbah yang sholatnya salah mbak, belum waktunya sujud dia sudah sujud duluan, pokoknya tidak mengikuti imam, pernah saya tegur tapi tetap saja, saya takutnya kalau nanti ditegur lagi mbahnya malah marah terus gak mau sholat lagi, jadi terpaksa saya biarkan, kadang kalau duduk berdua saya jelaskan tata cara sholatnya, tapi waktu mengerjakan sholat tetap kayak gitu lagi mbak. Padahal setiap malam ada juga Ustadz yang memberikan pembinaan tentang sholat.<sup>97</sup>

Dari pernyataan ibu Paini tersebut memberikan suatu penjelasan bahwa pemahaman sebagian lanjut usia tentang tata cara melaksanakan sholat masih kurang. Padahal pembinaan ibadah sholat dilakukan setiap malam setelah magrib, hal ini dijelaskan oleh Ustadz Suryo selaku guru di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember, beliau mengatakan bahwa:

Setiap malam diberikan materi tentang tata cara sholat kecuali hari kamis dan selasa. Materinya diberikan setelah sholat

<sup>96</sup> Observasi, *wawancara*, Kasiyan, 28 Juni 2016

<sup>97</sup> Paini, *wawancara*, Kasiyan, 29 Juni 2016

magrib jadi yang ikut hanya mbah-mbah yang sholat berjamaah di masjid, sedangkan yang berjamaah cuma sedikit. Saya kan datangnya cuma malam sebelum magrib, saya tidak bisa memantau kegiatan mbah-mbah setiap harinya, seharusnya ada pegawai yang bertugas untuk menyuruh para mbah untuk berjamaah, kalau saya kan gak mungkin mbak menyuruh sendirian sedangkan tempatnya seluas ini.<sup>98</sup>

Berdasarkan pendapat Ustadz suryo dapat diketahui bahwa problematika pembinaan sholat di lembaga ini karena kurangnya kesadaran dari para lanjut usia serta kurangnya perhatian para pegawai untuk berkeliling disetiap wisma untuk menyuruh para lanjut usia mengikuti sholat berjamaah.

## 2) Puasa

Sebelum memasuki bulan Ramadhan para lanjut usia diberikan berbagai pembinaan dengan tujuan agar para lanjut usia dapat menjalani puasa dengan lancar, para lanjut usia juga diharapkan dapat memahami makna dilaksanakannya puasa serta tata cara berpuasa. Selain itu, pembinaan juga dilakukan dengan mengajak para lanjut usia untuk melaksanakan puasa, hal ini dilakukan setiap malam pada waktu sahur dengan berkeliling dan membangunkan para lanjut usia untuk melaksanakan sahur.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu yayuk selaku kepala seksi bimbingan lanjut, beliau mengatakan bahwa: “untuk diawal puasa diberikan pembinaan keagamaan tentang puasa yang dilakukan setiap

<sup>98</sup> Suryo, *wawancara*, Kasiyan, 30 Juni 2016

hari rabu, yang dibahas tentang makna puasa, niat puasa, serta hal-hal yang dapat membatalkan puasa.”<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pembinaan mengenai ibadah puasa telah dilakukan dan diikuti para lanjut usia yang masih sehat. Dengan adanya pembinaan ini sudah seharusnya para lanjut usia yang sehat fisiknya dapat menjalankan ibadah puasa dengan baik, namun pada kenyataannya masih ada sebagian kecil lanjut usia yang tidak berpuasa, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Misnati selaku penyaji makanan para lanjut usia dan mengetahui siapa saja mbah-mbah yang puasa dan tidak puasa, beliau mengatakan bahwa:

Mbah-mbah itu kadang lupa mbak, karena temannya ngambil nasi ikut-ikutan ambil nasi padahal pas itu dalam keadaan masih puasa. Pengambilan nasi untuk puasa itu di ambil pada jam 04.00 sore, kadang gitu sebelum waktunya buka puasa mereka sudah mau makan nasinya, banyak yang sudah pikun mbah-mbahnya, tapi kadang ada juga yang memang tidak mau puasa.<sup>100</sup>

Pendapat ibu Misnati juga diperkuat oleh bapak Siswanto yang mengatakan bahwa

Para lanjut usia ada yang bilang tidak kuat jika berpuasa karena pada siang hari sering merasa lapar dan tidak kuat untuk menahannya, kadang ada juga yang memang benar-benar lupa, kalo yang benar-benar lupa ketika di ingatkan mereka tidak

<sup>99</sup> Parni Rahayu, *wawancara*, Kasiyan, 29 Juni 2016

<sup>100</sup> Misnati, *wawancara*, Kasiyan, 29 Juni 2016

jadi makan, tapi kalo yang nggak punya keinginan puasa meskipun diingatkan tetap saja tidak didengarkan.<sup>101</sup>

Penjelasan dari bapak Siswanto dan ibu Misnati menjelaskan bahwa para lanjut usia masih banyak yang belum kuat menjalankan puasa sehari penuh. Tidak semua lanjut usia yang tinggal di lembaga ini melaksanakan puasa, hal ini dikarenakan beberapa lanjut usia belum memahami ibadah puasa, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu yayuk

Banyak yang masih belum puasa, ini karena pemahaman mbah-mbah tentang puasa masih kurang. Sebenarnya kita sudah banyak memberikan pengarahan tapi mbah-mbah ,asih ada yang belum paham. Namanya juga mbah, banyak kesulitan dari segi kesehatan, pendengarannya juga kurang baik.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa problematika dalam pembinaan puasa di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember adalah kesehatan para lanjut usia yang menyebabkan mereka tidak kuat menjalankan puasa sehari penuh, selain itu banyak para lanjut usia yang mengalami pikun sehingga perlu pengawasan yang intensif dari para pegawai untuk selalu mengingatkan para lanjut usia yang mempunyai masalah pikun.

#### b. Ibadah *Ghairu Mahdzah*

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk meningkatkan keimanan serta kecintaan para lanjut usia terhadap Allah,

<sup>101</sup> Siswanto, *wawancara*, kasiyan, 28 Juni 2016

<sup>102</sup> Parni Rahayu, *wawancara*, 29 Juni 2016

pembinaan yang diberikan tidak hanya ibadah mahdzah saja, akan tetapi para lanjut usia juga diberikan pembinaan ghairu mahdzah yang berupa sholawatan dan tahlilan.

#### 1) Sholawatan

Sholawatan merupakan salah satu pembinaan rohani yang diberikan untuk para lanjut usia, pembinaan ini diberikan dengan tujuan agar para lanjut usia lebih mencintai Rasulullah. Pembinaan ini dipimpin oleh Ustadz suryo dan dilaksanakan setiap Selasa malam setelah sholat maghrib. Terdapat beberapa kendala dalam kegiatan sholawatan ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Suryo “hari Selasa malam itu diisi kegiatan sholawatan, tapi mbah-mbah masih sedikit yang ikut, saya sangat berharap mbah-mbah itu mau berjamaah dan mengikuti kegiatan seperti sholawatan ini supaya hatinya lebih tenang.”<sup>103</sup>

Pernyataan Ustadz Suryo diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada 28 Juni 2016, para lanjut usia yang mengikuti sholat berjamaah hanya sedikit, dalam shof perempuan hanya ada 13 orang, sedangkan shof laki-laki hanya ada 8 orang. Dari sekian banyak lanjut usia yang kesehatannya masih baik hanya ada 21 orang yang datang untuk melaksanakan sholat berjamaah dan mengikuti sholawatan.

---

<sup>103</sup> Suryo, *wawancara*, Kasiyan, 30 Juni 2016

Berdasarkan penjelasan Ustadz Suryo dan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan sholawatan sangat berhubungan dengan kegiatan shalat berjamaah. Hal ini dikarenakan sholawatan dilaksanakan setelah shalat berjamaah, sehingga para lanjut usia yang mengikuti sholawatan hanya yang mengikuti shalat berjamaah. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa kesadaran para lanjut usia untuk mengikuti shalat berjamaah masih kurang, hal inilah yang menghambat proses pembinaan sholawatan bagi lanjut usia.

## 2) Tahlilan

Tahlilan merupakan kegiatan pembacaan tahlil yang dilaksanakan ketika ada salah satu lanjut usia yang meninggal dunia. Tahlilan dilakukan selama 7 hari, dan diikuti seluruh lanjut usia laki-laki. Tahlilan merupakan salah satu pembinaan rohani, karena pada saat tahlil banyak disampaikan pembelajaran tentang kematian, hal ini dijelaskan oleh bapak Siswanto ketika di wawancara di depan wisma (kamar) mawar:

Kalau ada mbah-mbah yang meninggal kita selalu lakukan tahlil selama 7 hari, pernah saya katakan sama mbah-mbah ketika ada salah satu mbah yang meninggal, setiap manusia pasti akan meninggal, kita tidak tahu kapan kita meninggal, untuk itu kita harus memperbanyak ibadah supaya bekalnya di akhirat tambah banyak. Sudah saya tekankan seperti itu mbak,

tapi tetep saja hanya bagai angin berlalu. Buktinya waktu sholat jamaah masih sedikit yang mengikuti.<sup>104</sup>

Pernyataan bapak Siswanto juga diperjelas oleh ibu Misnati yang diwawancara saat berada di depan wisma seruni, beliau mengatakan:

Tahlil itukan jarang-jarang, hanya dilakukan ketika ada mbah-mbah yang meninggal, yang ikut cuma mbah laki-laki dan yang ikut lumayan banyak, setelah tahlil biasanya bapak Siswanto memberikan ceramah, tapi sepertinya tidak ada perubahan dari mbah-mbah ttep saja seperti gak takut dengan mati.<sup>105</sup>

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan tahlilan tidak hanya sekedar pembacaan tahlil saja, akan tetapi terdapat pembinaan rohani yang disampaikan dengan harapan para lanjut usia merasa takut akan kematian dan semakin mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan tahlilan ini telah banyak diikuti oleh para lanjut usia laki-laki, namun pembinaan rohani yang diberikan saat pelaksanaan tahlil masih belum diterima dengan baik oleh para lanjut usia, hal ini dikarenakan kesadaran diri para lanjut usia yang masih kurang.

---

<sup>104</sup> Siswanto, *wawancara*, Kasiyan, 28 Juni 2016

<sup>105</sup> Misnati, *wawancara*, Kasiyan, 03 Agustus 2016

**Tabel 4.4**  
**Matrik temuan penelitian problematika pembinaan keagamaan warga lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016**

No	Fokus	Komponen	Temuan
1.	Problematika Pembinaan Keagamaan Warga Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial LanjutUsia Jember Tahun 2016	a. Problematika Pembinaan Aqidah Warga Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial LanjutUsia Jember Tahun 2016	Problematika dalam pembinaan aqidah bagi para lanjut usia adalah latar belakang kehidupan beragama para lanjut usia, lanjut usia yang masa mudanya tidak pernah belajar tentang aqidah akan sulit untuk menerima pembinaan yang di berikan, karena tidak mengenal agama maka para lanjut usia tidak mempunyai keinginan untuk belajar tentang agama karena merasa agama tidak terlalu penting. Selain itu, usia



		<p>b. Problematika Pembinaan Ibadah Warga Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016</p>	<p>yang semakin tua membuat kondisi fisik para lanjut usia menurun, hal inilah yang menjadikan para lanjut usia tidak dapat mengikuti pembinaan aqidah dengan baik seperti mengikuti ceramah agama.</p> <p>Problematika dalam pembinaan ibadah lanjut usia adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya agama, sehingga para lanjut usia malas untuk melaksanakan ibadah kepada Allah. Kondisi fisik para lanjut usia juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ibadah para lanjut usia, dalam usia tua</p>
--	--	---	---

			<p>banyak terjadi penyakit yang menyebabkan para lanjut usia tidak dapat melaksanakan ibadah serta mengikuti pembinaan keagamaan. Selain itu, kurangnya pengawasan terhadap para lanjut usia juga merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan pembinaan ibadah bagi lanjut usia.</p>
--	--	--	---

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa kegiatan pembinaan keagamaan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia telah diberikan secara intensif, setiap malam dilakukan pembinaan keagamaan yang diberikan oleh Ustadz setelah sholat maghrib berjamaah. Selain itu, kegiatan keagamaan juga dilaksanakan setiap hari rabu pagi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pembinaan yang dilakukan mengalami banyak

kendala sehingga masih terdapat sebagian lanjut usia yang belum memahami dan melaksanakan perintah agama.

Pembinaan aqidah bagi para lanjut usia diberikan melalui ceramah agama, selain itu para pegawai juga memberikan pembinaan secara individu, upaya-upaya tersebut diberikan agar para lanjut usia meningkatkan keimanannya. Problematika dalam pembinaan aqidah bagi para lanjut usia adalah latar belakang kehidupan beragama para lanjut usia, lanjut usia yang masa mudanya tidak pernah belajar tentang aqidah akan sulit untuk menerima pembinaan yang diberikan, karena tidak mengenal agama maka para lanjut usia tidak mempunyai keinginan untuk belajar tentang agama karena merasa agama tidak terlalu penting.

Problematika pembinaan aqidah warga lanjut usia juga dipengaruhi oleh usia. Usia yang semakin tua membuat kondisi fisik para lanjut usia menurun, hal inilah yang menjadikan para lanjut usia tidak dapat mengikuti pembinaan aqidah dengan baik seperti mengikuti ceramah agama.

Aqidah dan ibadah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu seseorang yang memiliki aqidah yang kuat pasti akan melaksanakan ibadah dengan baik. Problematika dalam pembinaan ibadah lanjut usia adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya agama, sehingga para lanjut usia malas untuk melaksanakan ibadah kepada Allah. Kondisi fisik para lanjut usia juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ibadah para lanjut usia, dalam usia tua banyak terjadi penyakit yang menyebabkan para lanjut usia tidak dapat

melaksanakan ibadah serta mengikuti pembinaan keagamaan. Selain itu, kurangnya pengawasan terhadap para lanjut usia juga merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan pembinaan ibadah bagi lanjut usia.

### **1. Problematika Pembinaan Aqidah Warga Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016**

Pada dasarnya, manusia diciptakan oleh Allah SWT hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Dengan demikian, pembinaan keagamaan sangatlah penting untuk manusia terutama bagi para lanjut usia dalam meningkatkan *aqidah* (keimanan) nya.

Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'amat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah kalau tidak dilandasi dengan aqidah.<sup>106</sup>

Fakta di lapangan menunjukkan sebagian besar lanjut usia belum mempunyai keimanan yang kuat, hal ini terlihat dari banyaknya para lanjut usia yang masih belum menjalankan ibadah sholat. Selain itu, pada saat pembinaan keagamaan sebagian lanjut usia cenderung tidak mendengarkan dan terlihat bosan.

Kehidupan keagamaan pada usia lanjut menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat. Temuan menunjukkan secara jelas

---

<sup>106</sup> Yunahar ilyas. 2014. *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI), 10.

kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat pada umur-umur ini.<sup>107</sup>

Fakta di lapangan menunjukkan keagamaan para lanjut usia tidak hanya dipengaruhi oleh usia, justru yang sangat berpengaruh terhadap keagamaan lanjut usia adalah kehidupan masa lalunya. Jika pada masa muda lanjut usia tidak pernah mendapatkan pembelajaran tentang agama maka akan sangat sulit bagi para lanjut usia untuk menerima pembinaan yang di berikan di UPT ini.

Di sisi lain, para lanjut usia yang masa mudanya telah belajar tentang agama cenderung lebih giat ketika memasuki masa tua. Hal ini terlihat masih terdapat lanjut usia yang giat dalam menjalankan ibadah sholat serta sangat memahami tentang iman.

Menganalisis hasil penelitian M. Argyle dan Elie A. Cohen cenderung berkesimpulan bahwa yang menentukan berbagai sikap keagamaan di umur tua diantaranya adalah depersonalisasi. Kecenderungan hilangnya identifikasi diri dengan tubuh dan juga cepatnya akan datang kematian merupakan salah satu faktor yang menentukan berbagai sikap keagamaan.<sup>108</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Siswanto menunjukkan ketika terdapat salah satu lanjut usia yang meninggal selalu diberikan pembelajaran tentang kematian agar para lanjut usia dapat memperkuat keimanannya. Fakta di

---

<sup>107</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 97.

<sup>108</sup> Ibid., 99

lapangan menunjukkan para lanjut usia yang keimanannya kuat akan semakin berusaha mendekati diri kepada Allah, sedangkan yang keimanannya masih lemah terlihat belum ada kemauan untuk lebih meningkatkan keimanannya, hal ini dikarenakan kesadaran para lanjut usia akan pentingnya agama masih belum ada.

## **2. Problematika Pembinaan ibadah Warga Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016**

Ibadah adalah ketundukan manusia kepada Allah yang dilaksanakan atas dasar keimanan yang kuat dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan dengan tujuan mengharapkan keridhaan Allah, pahala surga dan ampunan-Nya.

Pandangan behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Jika stimulus keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap diri seseorang, maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama. Sebaliknya, jika stimulus tidak ada, maka tertutup kemungkinan seseorang untuk berperilaku agama. Jadi, perilaku agama menurut pandangan behaviorisme bersifat kondisional (tergantung dari kondisi yang diciptakan lingkungan).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa stimulus yang diberikan kepada para lanjut usia telah cukup baik, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang islami misalnya, telah di bangun sebuah masjid sehingga ketika waktu sholat tiba para lanjut usia dapat melaksanakan sholat berjamaah, selain itu setiap

malam terdapat Ustadz yang selalu memberikan pembinaan mengenai tata cara sholat, melaksanakan kegiatan sholatan serta tahlilan. Lingkungan yang seperti ini tidak serta merta menjadikan para lanjut usia semangat untuk beribadah kepada Allah, karena para lanjut usia yang datang ke masjid untuk mengikuti sholat berjamaah masih terbilang sedikit.

Sikap keagamaan seseorang ikut dipengaruhi oleh tingkat usia. Pertumbuhan jasmani mengalami penurunan menjelang manusia menapak usia senjanya. Proses penurunan kemampuan fisik ini ikut memberi pengaruh dalam perkembangan psikis, khususnya yang terkait dengan aspek spiritualis. Namun, pengaruh itu berlaku sebaliknya, yakni terjadi peningkatan pada nilai-nilai spiritual. Seakan kelemahan fisik mendorong manusia untuk memperkuat spiritualitasnya sebagai kompensasi.<sup>109</sup>

Fakta di lapangan menunjukkan kesehatan para lanjut usia justru menjadi salah satu problematika dalam pembinaan ibadah. Hal ini dikarenakan sebagian lanjut usia menjadikan kesehatan mereka sebagai alasan untuk tidak mengikuti pembinaan keagamaan ataupun melaksanakan sholat berjamaah.

Menurut Erich Fromm, yang dikutip Jalaluddin mengemukakan bahwa manusia mencapai puncak perkembangan intelektualnya adalah di usia-usia muda. Pada usia-usia seperti itu manusia merasa dirinya dapat mengadakan berbagai perubahan berkreasi, sehingga kekhawatiran terhadap

---

<sup>109</sup> Ibid., 99

lingkungannya hampir tidak ada. Sebaliknya, seiring dengan proses ini maka muncul trauma historis manusia sebagai makhluk yang lemah. Trauma historis ini mempengaruhi sikap dan ketakberdayaan pada manusia usia lanjut sehingga rasa takut akan kematian semakin meningkat. Untuk menghilangkan kecemasan batin ini, maka bimbingan dan penyuluhan sangat diperlukan oleh mereka yang berada pada tingkat usia lanjut ini.<sup>110</sup>

Fakta di lapangan menunjukkan berbagai bimbingan dan pembinaan telah dilakukan di lembaga ini, diantaranya pembinaan sholat yang diberikan setiap malam oleh Ustadz suryo. Pembinaan ini berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa lanjut usia yang fisiknya sehat tidak mau mengikuti sholat berjamaah. Oleh karena itu, tidak hanya pembinaan yang dibutuhkan oleh para lanjut usia, akan tetapi para lanjut usia juga membutuhkan pengawasan dari pegawai sehingga saat memasuki waktu sholat tidak ada lanjut usia yang tidak mengikuti sholat berjamaah.

Di sisi lain, pembinaan terhadap ibadah puasa cukup mendapat respon yang dari para lanjut usia, hal ini terbukti dari banyaknya lanjut usia yang menjalankan ibadah puasa. Sebagian lanjut usia yang tidak melaksanakan ibadah puasa dikarenakan kondisi fisik yang kurang baik sehingga tidak dapat menjalankan ibadah puasa.

---

<sup>110</sup> Ibid., 101



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Problematika Pembinaan Keagamaan Warga Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Problematika Pembinaan Aqidah Warga Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember**

Problematika dalam pembinaan aqidah warga lanjut usia di pengaruhi oleh berbagai factor diantaranya adalah latar belakang kehidupan beragama lanjut usia, para lanjut usia yang masa mudanya belum pernah belajar tentang aqidah maka di usia tua akan semakin sulit untuk menerima pembinaan aqidah, sebaliknya para lanjut usia yang masa mudanya telah belajar serta mempunyai aqidah maka di masa tua akan semakin meningkatkan keimanannya. Oleh karena itu, sebagian lanjut usia masih belum mempunyai keinginan untuk belajar aqidah.

Selain itu, Usia yang semakin tua membuat kondisi fisik para lanjut usia menurun, hal inilah yang menjadikan para lanjut usia tidak dapat mengikuti pembinaan aqidah dengan baik seperti mengikuti ceramah agama.

## **2. Problematika Pembinaan Ibadah Warga Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember**

Problematika pembinaan ibadah warga lanjut usia sangat berhubungan dengan kesehatan para lanjut usia karena pembinaan ibadah lebih banyak diberikan setelah pelaksanaan sholat berjamaah, sehingga para lanjut usia yang kesehatannya menurun tidak dapat mengikuti sholat berjamaah serta kegiatan pembinaan ibadah yang diberikan.

Sebagian lanjut usia yang kesehatannya baik masih belum mempunyai kesadaran akan pentingnya agama dalam kehidupannya. Kesadaran akan agama merupakan hal yang tidak dapat dipaksakan, jika kesadaran akan agama tidak ada maka keinginan untuk menjalankan ibadah juga tidak ada. Selain itu, kurangnya pengawasan terhadap para lanjut usia juga merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan pembinaan ibadah bagi lanjut usia.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain:

#### **1. Bagi Kepala UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember**

Pembinaan keagamaan yang diberikan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember belum berjalan dengan maksimal. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembinaan keagamaan lebih ditingkatkan, serta menambah kegiatan-kegiatan yang dapat menambah keimanan para lanjut usia.

## 2. Bagi Pegawai

Usia tua membuat para lanjut usia sangat membutuhkan perhatian dan perlakuan yang khusus terlebih dalam hal agama. Pegawai diharapkan selalu mengontrol para lanjut usia untuk melaksanakan ibadah-ibadah wajibnya, serta memberikan motivasi agar para lanjut usia mempunyai keinginan untuk memperkuat agamanya.

## 3. Bagi para lanjut usia

Para lanjut usia diharapkan selalu sadar akan pentingnya agama dalam kehidupannya. Selain itu, para lanjut usia dapat meningkatkan ibadahnya kepada Allah sebagai bekal di akhirat.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Zakaria. 2005. *Al-Hidayah*. Garut: Ibnazka Press.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Anies, Madchan. 2009. *Tahlil dan Kenduri (Tradisi Santri dan Kyai)*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Indonesia: Pustaka Pelajar
- Darodjat, Zakiah. *Pembinaan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daud, Muhammad Ali. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2001. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Asy-Syifa'.
- Hamid, Abdul dan Beni Ahmad Haebani. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saleh, Hasan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sudirman. 2000. *Dirosah Islamiyah I*. Malang: Stiekn Press.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pilar-Pilar Islam*. Malang: UIN Maliki Press.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Syatori, Toto Nasehudin dan Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Penyusun. 2004. *UUD 1945 dan Amandemennya*. Surabaya: Al-Hikmah.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Zein, Muhammad. 1975. *Metode Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Non Formal*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.

### **Skripsi**

- Ibnu Alwan. 2013. *Strategi Majelis Ta'lim Darun Najah dalam meningkatkan Sikap Keberagaman Lanjut usia di desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember*. Skripsi, IAIN Jember.
- Masruri. 2008. *Pengaruh Aktifitas Keagamaan terhadap Ketahanan Lanjut Usia (lansia) di Panti Sosial Tresna Werdha Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Skripsi, IAIN Jember.
- Uswatun Hasanah. 2009. *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Masyarakat di Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 2008/2009*. Skripsi IAIN Jember.

IAIN JEMBER

## Lampiran 01

### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
<p>Problematika Pembinaan Keagamaan Warga Lanjut Usia Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember Tahun 2016</p>	<p>1. Problematika Pembinaan Keagamaan</p> <p>2. Warga Lanjut usia</p>	<p>1. Aqidah</p> <p>2. Ibadah</p> <p>1. Lanjut usia</p>	<p>a. Iman kepada Allah b. Iman kepada malaikat c. Iman kepada kitab d. Iman kepada Rasulullah e. Iman kepada Hari Akhir f. Iman kepada <i>Qadla</i> dan <i>Qadar</i></p> <p>a. Ibadah <i>Mahdhah</i> b. Ibadah <i>Ghairu Mahdhah</i></p> <p>a. Ciri-ciri perkembangan jiwa pada usia lanjut b. Pembinaan jiwa beragama pada usia lanjut c. Perlakuan terhadap usia lanjut menurut Islam</p>	<p>1. Informan : a. Ketua Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember b. Seksi Bidang Keagamaan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember c. Ustadz d. Warga Lanjut usia</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian : Kualitatif deskriptif dan Studi Kasus</p> <p>2. Metode Pengumpulan data: • Observasi • Wawamcara • Dokumenter</p> <p>3. Analisis Data : Deskriptif Kualitatif</p> <p>4. Uji Keabsahan Data : Triangulasi sumber dan metode</p>	<p>A. Fokus Penelitian</p> <p>1. Bagaimana problematika pembinaan aqidah warga lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016 ?</p> <p>2. Bagaimana problematika pembinaan ibadah warga lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016 ?</p>

## Lampiran 05

### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

#### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
2. Kondisi dan situasi UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
3. Kegiatan pembinaan keagamaan warga lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember

#### B. PEDOMAN INTERVIEW

1. Sejarah berdirinya UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
2. Problematika pembinaan aqidah warga lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
3. Problematika pembinaan aqidah warga lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember

#### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
2. Visi dan Misi UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember terbaru
3. Struktur kepegawaian UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
4. Data pegawai UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
5. Data klien di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
6. Sarana dan prasarana UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
7. Denah lokasi UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
8. Foto kegiatan pembinaan keagamaan UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.

## Lampiran 06

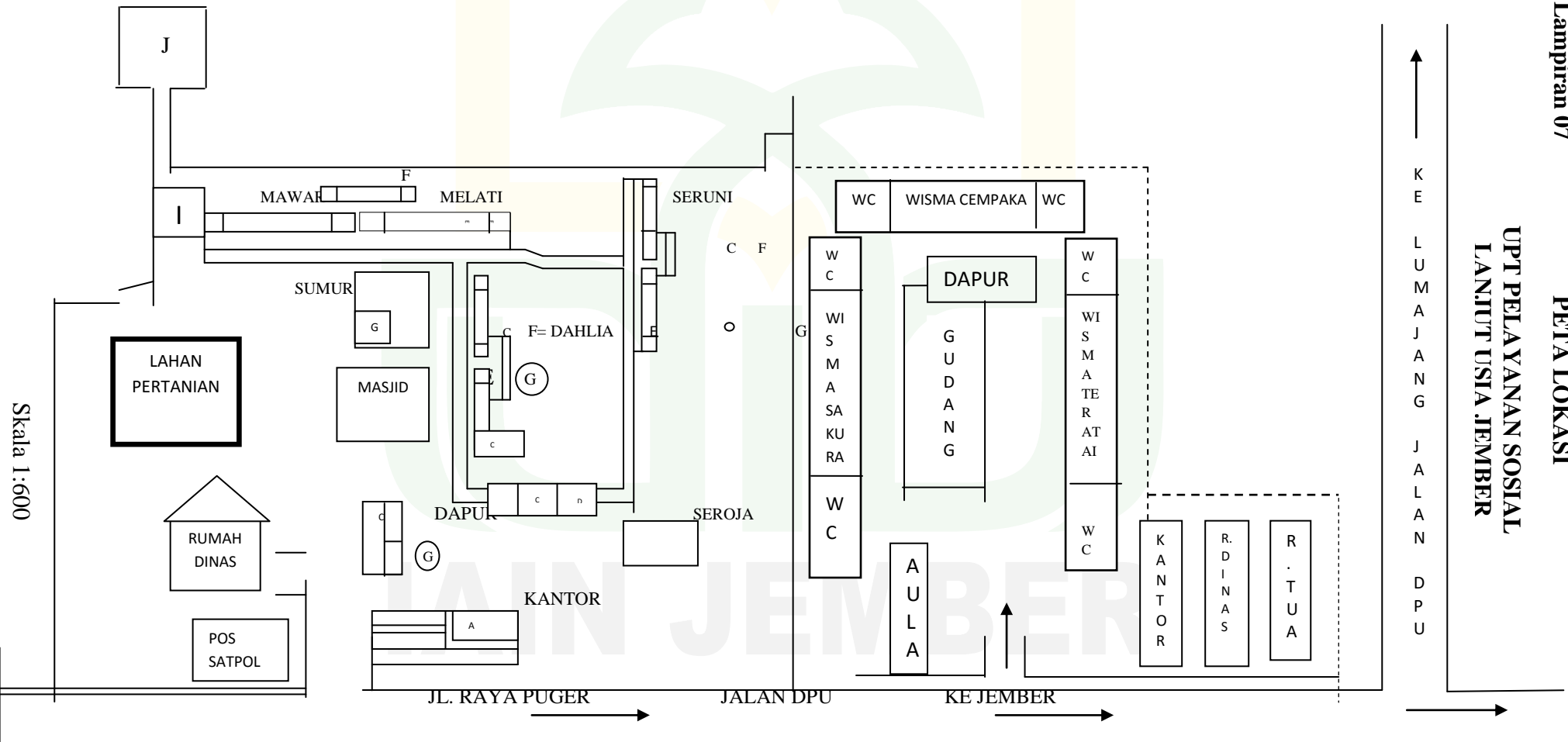
### PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana menurut anda tentang pembinaan keagamaan bagi warga lanjut usia?
2. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan pembinaan aqidah bagi warga lanjut usia?
3. Apa sajakah problematika yang terjadi dalam pembinaan aqidah bagi warga lanjut usia?
4. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan pembinaan ibadah bagi warga lanjut usia?
5. Apa sajakah problematika yang terjadi dalam pembinaan ibadah bagi warga lanjut usia?



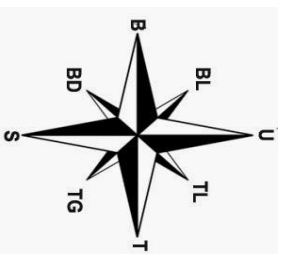


UPT PELAYANAN SOSIAL  
LANIUT USIA JEMBER



NOTASI

- A. : Kantor
- B. : Rumah Dinas Kepala Partai
- C. : Rumah Dinas Staf
- D. : Dapur
- E. : Wisma
- F. : KM / Wc
- G. : Sumur
- H. : Mushola
- I. : Rg. Isolasi
- J. : Makam



**Lampiran 08**

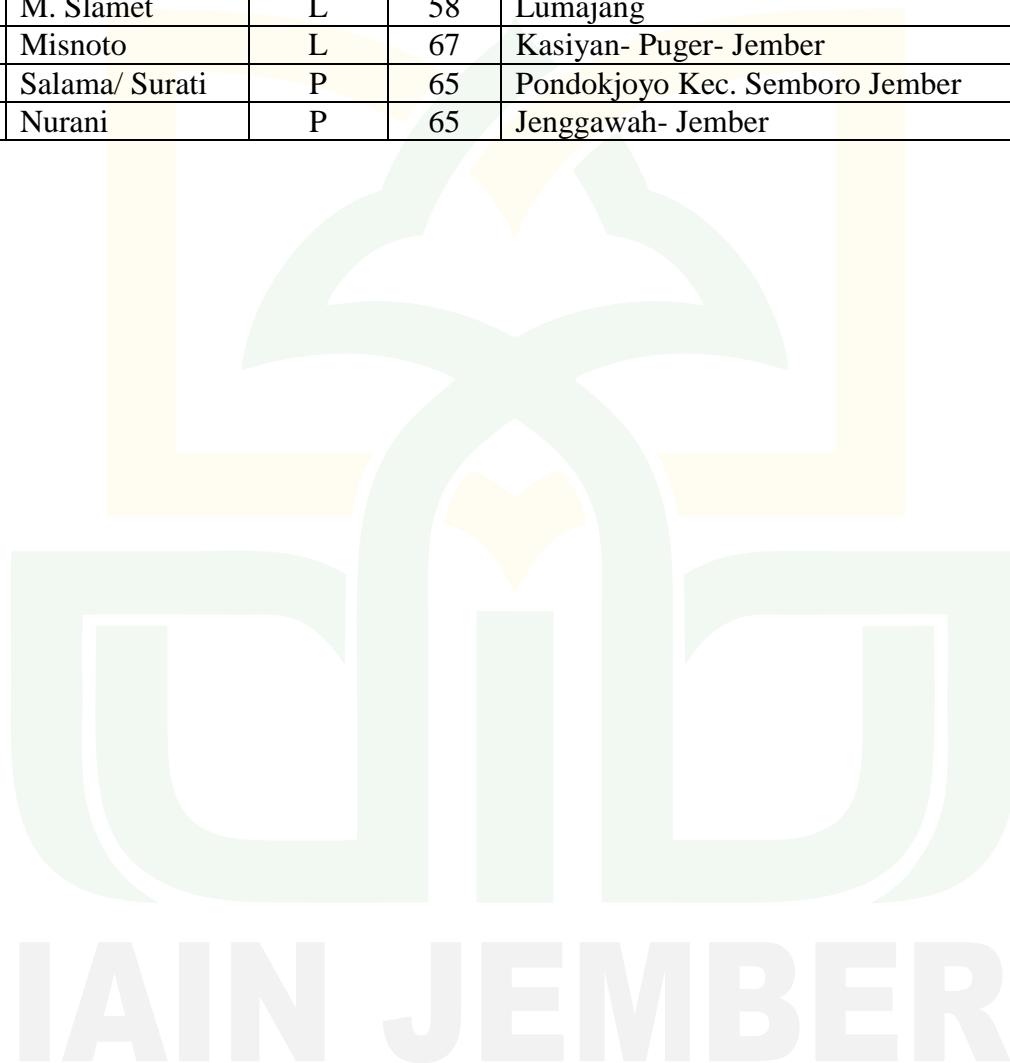
**DAFTAR NAMA KLIEN UPT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA JEMBER  
TAHUN 2016**

No	Nama	Jenis Kelamin	umur	Tempat Asal
1	Suwandi	L	79	Jatiroto - Lumajang
2	Sunarmi	P	75	Jatiroto – Lumajang
3	Erna Sugiyanti	P	69	Jember
4	Suherman	L	73	Malang
5	Supiyani	P	66	Kasiyan Timur- Puger- Jember
6	Paisah	P	76	Grenden-Puger- Jember
7	Saniman	L	86	Tembokrejo- Gumukmas- Jember
8	Ngatmini	P	91	Singotrunen- Banyuwangi
9	Karip	L	66	Mundurejo-Umbulsari-Jember
10	Sunarsih	P	69	Umbulsari-Jember
11	Karman	L	65	Jawa Barat
12	Titik Sunarti	P	63	Surabaya
13	Rosidah	P	72	Asem Bagus-Situbondo
14	Sri Sukorini	P	69	Umbulrejo-Umbulsari-Jember
15	Kartinah	P	64	Patrang-Jember
16	Abdul Jamal	L	63	Puger-Jember
17	Katini	P	64	Wringintelu-Puger-Jember
18	Tamba'an	L	64	Ciawi-Jawa Barat
19	Sumarto	L	69	Surabaya
20	Tukinah	P	78	Surabaya
21	Tasminah	P	65	Surabaya
22	Karim	L	64	Kasiyan Timur-Puger-Jember
23	Sudarmi	P	79	Tegal Besar-Kaliwates-Jember
24	Heriyanto	L	64	Ling. Temba'an-Jember
25	Katinem	P	71	Ds. Karang Duren-Puger-Jember
26	Ambria	P	84	Sidomekar-Semboro-Jember
27	Lisa	P	75	Sempusari-Kaliwates-Jember
28	Sumarpin	P	64	Jambiarum-Puger-Jember
29	Rusmi	P	64	Rambipuji-Jember
30	Satuni	P	64	Serut-Panti-Jember
31	Samsudin	L	64	Kepel-Wuluhan-Jember
32	Dalbo	L	67	Surabaya
33	Katiran	L	71	Surabaya
34	Yanto Siono	L	77	Sidomekar-Semboro-Jember
35	Purwati	P	74	Mundurejo-Umbulsari-Jember
36	Ani	P	74	Tegalwangi-Umbulsari-Jember
37	Sami	P	73	Dsn.Kasiyan-Serut Panti
38	Rukani	P	80	Njawu-Tandes-Surabaya

39	Tukiyem	P	63	Dsn. Bondoryo-Jembreh-Solo
40	Tasrip	L	64	Jember Lor Patrang Jember
41	Siti Maimunah	P	75	Ds. Kencong Kec. Kencong Kab. Jember
42	Jamsari	P	67	Kasiyan Timur Kec. Puger Kab. Jember
43	Moch. Jali	L	68	Jl. Sidotopo Wetan Surabaya
44	Sulimah	P	62	Ds. Mlokorejo Kec. Puger Kab. Jember
45	Nasirah	P	77	Kec. Porong Kab. Sidoarjo
46	Sami B	P	62	Dsn. Ampeldento. Gumukmas
47	Senin	L	71	Dsn. Krajan Ds. Ampel Kec. Wuluhan
48	Mariam	P	79	Ds. Tutul Kec. Balung Kab. Jember
49	Madra'i	L	72	Ds. Jatiroto Kec. Jatiroto Jatiroto
50	Sariyem	P	74	Ds. Gunung sari Kec. Umbulsari Kab. Jember
51	Suprpto	L	62	Ds. Sukoreno Kec. Umbulsari Kab. Jember
52	Pujining	P	71	JL. Tambaksari Surabaya
53	H. Nurhayati	P	62	Wonorejo Rungkut
54	Siti Aminah	P	62	Jl. Siwalan Kerto Surabaya
55	Seningwar	L	62	Ds. Karangharjo Kec. Glenmor Banyuwangi
56	Wagini	P	82	Dsn. Gadungan Ds. Kasiyan Kec. Puger
57	Satinah	P	82	Rojopolo Jatiroto Lumajang
58	Sugito	L	62	Bundungsari Kec. Tempursari Lumanjang
59	Kutjainuri	L	64	Gubeng Kec. Baksari Surabaya
60	Kosim	L	79	Kel. Keranjingan Kec. Sumpersari Jember
61	Ngatemi	P	72	Ds. Menampu Kec. Gumukmas Kab. Jember
62	Misiyati	P	63	Ds. Balung Lor Kec. Balung Kab. Jember
63	Toha	L	74	Surabaya
64	Masrifah	P	74	Desa Sidomulyo Lamongan
65	Nuryasin	L	63	Kebon Kidul Kec. Kaliwates
66	Sumardi	L	88	Dukuh Dempok Kec. Wuluhan Kab. Jember
67	Barusdi	L	73	Kec. Kencong Kab. Jember
68	Hasyim	L	62	Ds. Dukuh Dempok Kec. Wuluhan Jember
69	Tumini	P	67	Ds. Cakru Kec. Kencong Kab. Jember
70	Sumarto B	L	71	Desa Kemiri Kec. Panti Kab. Jember
71	Satinem	P	72	Keting Kec. Jombang Kab. Lumajang
72	Suwardi	L	77	Ds. Kencong Kec. Kencong Kab. Jember
73	Siti Fatonah	P	95	Ds. Menampu Kec. Gumukmas Kab. Jember
74	Saropah	P	66	Ds Wonosari Kec. Puger Kab. Jember
75	Paimo	L	69	Sukolilo Surabaya
76	Yayat	L	71	Wonokusumu Surabaya
77	Sumiyati	P	69	Ds. Panti Kec. Panti Kab. Jember
78	Suswati	P	61	Sembungan-Mlokorejo-Puger-Jember
79	Sumini	P	61	Tembokrejo-Gumukmas-Jember
80	Mujiono	L	71	Lojejer-Wuluhan-Jember
81	Leginah	P	62	Menampu-Gumukmas-Jember
82	Soponyono	L	75	Wauner Timur-Belitung
83	Asan	L	65	Kasiyan Timur-Puger-Jember

84	Misdi Suyadi	L	76	Kec.Sawahan-Surabaya
85	Yayok	L	61	Cinengsi-gandrungmanuk-Cilacap
86	Rotiah	P	65	Gumukmas-Jember
87	Siti Khotijah	P	71	Pugeran-Mojokerto
88	Tuminem	P	61	Kaliwates-Jember
89	Muji	L	72	Curahmalang-Rambipuji-Jember
90	Tukiran	L	70	Karanganyar-Ambulu
91	Bonirah	P	67	Jember Lor-Patrang-Jember
92	Sunami	P	60	Puger Kulon-Puger-Jember
93	Marzuki	L	70	Palapi 2 Kec.Motong Pro. Sulteng
94	Atminah	P	60	Suco-Mumbulsari-jember
95	Sofyan	L	61	Tulung Ajung- Kepanjen-Kab. Malang
96	Supriyanto	L	66	Desa Sumberejo-Kec. Lasanben
97	Sarwan	L	84	Desa Sidomulyo- Kec. Semboro
98	Supiatun	P	78	Kel. Jember Lor Patrang
99	Mariyem	P	68	Patrang Jember
100	Mursinem	P	80	Desa Jambearum- Puger
101	Sri Ani	P	75	Desa Bangsalsari Kec. Puger
102	Yahya Budi P	L	60	Kertosari-Pasrujambe-Lumajang
103	Sutrisno	L	60	Ds Ampel Ke. Wuluhan Jember
104	Hari Santoso	L	62	Dsn. Mulyo Agung Kec. Da'u Malang
105	Jariyah	P	70	Ds. Trisogambar Kec. Bangsalsari Jember
106	Marmah	P	76	Ds Balung Lor Kec. Balung Jember
107	Maryati	P	84	Kel. Kepatihan Kec. Kaliwates Jember
108	Murtali	L	72	Ds Bagon Kec. Puger Jember
109	Hery Hariyono	L	90	Jl. Gajah Mada Kaliwates Jember
110	Enggar	P	78	Wonosari Kec. Puger
111	Suwiji	P	61	Ds Klompangan Kec. Ajung
112	Suroso	L	65	Ds. Keting Kec. Jombang Jember
113	Suyud	L	67	Dukuh Dempok Kec. Wuluhan Jember
114	Siti Aminah	P	66	Karangrejo Sumbersari Jember
115	Amoes Saleh	L	66	Karangrejo Sumbersari Jember
116	Sadin	L	73	Jambearum Jember
117	Maimunah	P	71	Kel. Kebonsari- Sumbersari Jember
118	Rupi'ah	P	80	Ampel Kec. Wuluhan
119	Sulam Arif	L	65	Sukorambi- Jember
120	Tejo Suwarno	L	85	Menampu Kec. Gumukmas Jember
121	Sarmanharjo	L	62	Jl. Jagalan- Mojokerto
122	Jeman	L	74	Gambirono Kec. Bangsalsari Jember
123	Irfan	L	70	Kesilir Kec. Wuluhan Jember
124	Sirep	L	71	Mojokerto Kec. Puger Jember
125	Subaitullah	L	70	Ds Mojosari- Puger- Jember
126	Bingat	L	78	Tegalwangi Kec. Mumbulsari Jember
127	B. Bina	P	70	Karangduren Ke. Balung Jember
128	Rami	P	65	Desa Solosodo Kec. Wagir Kab. Malang

129	Budi Suyitno	L	66	Kedawung Wetan- Pasuruan
130	Nyoto	L	72	Desa Munder Kec. Yosowilangun Lumajang
131	Nasip	L	70	Wonosari Kec Puger Jember
132	Ngatuwi	L	61	Sukoreno Kec. Umbulsari Jember
133	Sobor	L	63	Puger Kulon- Puger- Jember
134	Mutahwi	L	64	Tegal Rejo- Mayang- Jember
135	Jum'ati	P	60	Tegal Rejo- Mayang- Jember
136	Mak Lena	P	60	Kencong Jember
137	M. Slamet	L	58	Lumajang
138	Misnoto	L	67	Kasiyan- Puger- Jember
139	Salama/ Surati	P	65	Pondokjoyo Kec. Semboro Jember
140	Nurani	P	65	Jenggawah- Jember



Lampiran 09









## Lampiran 11

### BIOGRAFI PENULIS



Nama : AFNI NUR KHOLIFAH  
NIM : 084121203  
Tetala : JEMBER, 20 Mei 199  
Alamat : Dusun Krajan, RT.003 RW 001  
Kasiyan, Puger, Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

#### Riwayat Pendidikan:

- a. SDN Kasiyan 04 Tahun 2001-2006
- b. SMP Islam Kasiyan Tahun 2006-2009
- c. MAN 1 Jember Tahun 2009 - 2012
- d. IAIN Jember Tahun 2012 - 2016

IAIN JEMBER

Lampiran 04

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Selasa, 28 Juni 2016	Menyerahkan surat Penelitian dan meminta data profil lembaga	
2	Selasa, 28 Juni 2016	Wawancara dengan Bapak Siswanto (pembimbing pengasuh wisma sedap malam)	
3	Selasa, 28 Juni 2016	Wawancara dengan Ibu Siti Aminah (Warga lanjut usia)	
4	Rabu, 29 Juni 2016	Wawancara dengan kepala seksi bimbingan lanjut	
5	Rabu, 29 Juni 2016	Wawancara dengan Ibu Paini (pembimbing pengasuh wisma mawar)	
6	Rabu, 29 Juni 2016	Wawancara dengan Ibu Misnati (juru masak)	
7	Kamis, 30 Juni 2016	Observasi kegiatan pembinaan sholat dan Wawancara dengan ustadz suryo	
8	Kamis, 30 Juni 2016	Wawancara dengan Ibu Nur Hayati (warga lanjut usia)	
9	Rabu, 03 Agustus 2016	Wawancara dengan ustadz Sahlan dan observasi kegiatan keagamaan	
10	Rabu, 31 Agustus 2016	Pemohonan Surat Pernyataan telah selesai	

Jember, 31 Agustus 2016

Mengetahui,

Kepala UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember

Ka Sub Bag TU



**Dr. Suprihanto**  
NIP 196111110 199303 2 011

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN KEAGAMAAN WARGA  
LANJUT USIA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS  
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA  
JEMBER TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 29 September 2016

Tim Penguji

Ketua



**Drs. Sarwan, M.Pd**  
NIP. 19631231 199303 1 028

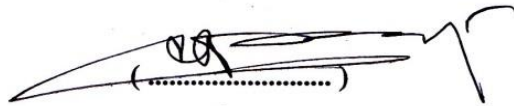
Sekretaris



**Mukaffan, M.Pd.I**  
NIP. 19780420 200801 1 017

Anggota:

1. Drs. H. Abd. Muis Tabrani, MM



2. Dra. Hj. Zulaichah Achmad, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan



**Dr. Abdullah, S.Ag., M.HI**  
NIP. 19760203 200212 1 003

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN KEAGAMAAN WARGA  
LANJUT USIA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS  
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA  
JEMBER TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Afni Nur Kholifah  
NIM: 084 121 203**

Disetujui Pembimbing



**Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I  
NIP. 19560420 198303 2 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AFNI NUR KHOLIFAH**  
N I M : 084 121 203  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Problematika Pembinaan Keagamaan Warga Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 September 2016  
Penulis,



**AFNI NUR KHOLIFAH**  
NIM. 084 121 203



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.1152/In.20/PP.009.06/FTIK/2016 Jember, 09 Juni 2016  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia  
Jember  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Afni Nur Kholifah  
NIM : 084 121 203  
Semester : VIII  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
2. Seksi Bidang Keagamaan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember
3. Ustadz/ ustadzah
4. Warga Lanjut Usia yang tinggal di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**"Problematika Pembinaan Keagamaan Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember Tahun 2016".**

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bagian Administrasi,  
Perencanaan dan Keuangan.



**Dr. Sarwan, M.Pd**  
NIP. 19631231 199303 1 028



**\* PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS SOSIAL  
UPT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA JEMBER  
Jln Moch. Seruji No. 06 Telp. (0336) 721130  
JEMBER - 68164  
Email : pslujember@gmail.com**

Jember, 2 September 2016

Nomor : 070/ III /102.019/2016  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada  
Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga  
Institut Agama Islam Negeri Jember  
Di **JEMBER**

Menindak lanjuti Surat Saudara tanggal 9 Juni 2016 nomor :  
B,1152/In 20/PP.009.06 FTIK 2016 perihal Ijin Melaksanakan penelitian ,  
dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : AFNI NUR KHOLIFAH

N I M : 084121203

Judul Penelitian : Problematika Pembinaan Keagamaan warga Lanjut  
Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut  
Usia Jember Tahun 2016

Telah melaksanakan penelitian di UPT PSLU Jember mulai tanggal 28  
Juni s/d 31 Agustus 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

a.n Kepala UPT PSLU Jember  
Kepala Seksi Bimbingan dan Pembinaan Lanjut



**Drs. PARNI RAHAYU**  
NIP. 19680828 199303 2 011